

**PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH
NAHDLATUL ULAMA KOTA PASURUAN
(Studi Kasus di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan)**

Tesis

oleh :

AKHMAD KHOIRUL MUTTAQIN

NIM.18760006



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



**PENERAPAN TATA TERTIB SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KEDISIPLINAN GURU DAN SISWA DI MADRASAH IBTIDA'YAH
NAHDLATUL ULAMA KOTA PASURUAN
(Studi Kasus Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan)**

Tesis

Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

oleh :

AKHMAD KHOIRUL MUTTAQIN

NIM.18760006

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA**

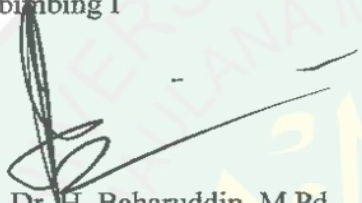
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

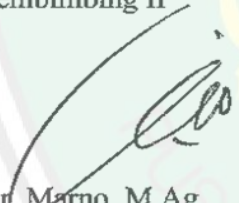
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. (Studi Kasus Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan)**


Ini telah di periksa dan di setujui untuk di uji,
Malang, 28 Juli 2020
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 195612311983031032

Malang, 28 Juli 2020
Pembimbing II


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Malang, 28 Juli 2020
Mengetetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN TESIS

Tesis yang berjudul Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru dan Siswa di Madraha Ibtida'iyah Nahdatul Ulama Kota Pasuruan (Studi Kasus di Madrasah Ibtida'iyah Nahdatul Ulama Kota Pasuruan) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 06 Agustus 2020.

Dewan Penguji,

Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 197008132001121001

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

Ketua

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd
NIP. 19561231983031032

Anggota

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AKHMAD KHOIRUL MUTTAQIN
NIM : 18760006
Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. (Studi Kasus Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juli 2020



Akhamad Khoirul Muttaqin
NIM 18760006

ABSTRAK

Khoirul Muttaqin, Akhmad, 2020, *Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan(Study Casus)*. Tesis, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing. (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.(II) Dr. Marno, M.Ag

Kata Kunci: *Tata Tertib Sekolah, Kedisiplinan Guru Dan Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa (2) Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa. (3) faktor pendukung dan penghambat Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa. (4) Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus atau yang disebut dengan Naturalistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut. cara uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

Hasil peneliian ini menunjukkan bahwa (1). Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa sudah baik yaitu adanya kesepakatan dan musyawarah pada semua pihak warga sekolah dan komite atasan dengan menyetujui bagaimana baiknya tata tertib dalam membentuk kedisiplinan yang baik dengan melihat situasi dan kondisi madrasah.(2) Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa di MI tersebut adalah melihat hasil prestasi perkembangan suatu program-program madrasah baik formal atau non formal dengan kegiatan yang terencana.(3) faktor pendukung penghambat Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru dan siswa adalah diri sendiri dan ekonomi keluarga, faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor madrasah, dan faktor lingkungan masyarakat dan pendukungnya adalah adanya kerja sama paguyuban orang tua, ketegasan guru terhadap kedisiplinan dan bentuk punishment dan reward (4) Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa berubahnya pendidikan karakter siswa disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat baik dari pengetahuan mapun kegiatan keagamanya.

ABSTRACT

Khoirul Muttaqin, Akhmad, 2020, Application of school order in forming discipline of teachers and students in Islamic Elementary School of Nahdlatul Ulama Pasuruan City (Case Study). Thesis, Master of Education teacher of Islamic Elementary School postgraduate Program UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (I) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.(II) Dr. Marno, M.Ag.

Key words: School rules, teacher and student discipline

The study aims to find: (1) Plans for the Arrangement of Order of Conduct in Forming the Discipline of Teachers and Students. (2) Implementation of the Order of Conduct in Establishing the Discipline of Teachers and Students. (3) Supporting Factors and inhibiting the rules of Conduct in Forming the Discipline of Teachers and Students (4). The Impact of Applying the Order of Conduct in Forming the Discipline of Teachers and Students.

This study used qualitative methods case study type or called Naturalistic. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Checking the validity of the data that do need to be investigated credibility by using the following techniques. How to test the credibility, transferability, dependability and confirmability .

The results of this study indicate that (1). Plans for Arranging Rules for Forming Discipline of Teachers and Students are already good, that is, there is agreement and deliberation on all parties of the school community and superiors' committees by agreeing on how well the discipline is in establishing good discipline by looking at the situation and condition of the madrasa. (2) Implementation of the Order of Conduct in Forming Discipline of Teachers and Students in the Islamic Elementary School is to see the results of the achievement of the development of madrasa programs, both formal and informal with planned activities. (3) The Supporting Factors That Obstruct The Code Of Conduct In Forming Discipline Teacher And Students Are Theemselves And The Family Economy, Their Own Factors, Family Factors, Madrasas Factors And Community Enviromental Factors And Their Supporters Are The Existence Of Parental Association Cooperation, Teacher Assertiveness In Discipline And Forms Of Phunesment And Reward. (4) The Impact of the Application of the Order of Conduct in Forming the Discipline of Teachers and Students changes in the character education of students in schools, homes and communities both from knowledge and diversity of activities.

مستخلص البحث

خير المتقين، أحمد. 2020. تطبيق نظام الدراسي في تكوين انضباط المعلم والطلاب في مدرسة الابتدائية نهضة العلماء في مدينة باسوروان (دراسة واقعية). بحث جامعي، قسم تعليم المعلم مدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج بحر الدين الماجستير. (2) الدكتور مارنو الماجستير

الكلمات الرئيسية: نظام الدراسي، انضباط المعلم والطلاب

الأهداف لهذا البحث على حصول : (1) تحطيط النظام الدراسي في تكوين انضباط المعلم والطلاب (2) تطبيق النظام في تكوين انضباط المعلم والطلاب (3) العوامل الداعمة والمثبطة لمدونة قواعد السلوك في تكوين انضباط المعلمين والطلاب (4) العقبات المواجهات في تكوين انضباط المعلم والطلاب ويستند هذا البحث على المدخل الكيفي بجنس دراسة واقعية أو يسمّى بالطبيعي (ناتوراليستيك). وأسلوب جمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلة، وثائق. ضابط على صواب البيانات يحتاج إلى حذر مصداقية لطريقة كما يلي تجريبية مصداقية، تجريبية تسهيلية، تجريبية بيانية، تجريبية تجريبية.

ونتيجة هذا البحث هي: (1) تحطيط النظام الدراسي في تكوين انضباط المعلم والطلاب جيد يعني وجود اتفاق والمشاورة بين المجتمع و لجنة المدرسة فيما يحسن نظام الدراسي عند تكوين انضباط الخير بالنظر إلى أحوال المدرسة. (2) تطبيق نظام الدراسي الذي تكون انضباط المعلم والطلاب في تلك المدرسة هو ينظر إلى حصول التحقيق و تطوير البرنامج المدرسية سواء رسمية كانت أو غير رسمية بالبرنامج المخطط. (3) العوامل الداعمة التي تعرقل مدونة قواعد السلوك في تشكيل الانضباط المعلمين والطلاب هم أنفسهم واقتصاد الأسرة، والعوامل الخاصة بهم، والعوامل الأسرية، وعوامل المدرسة، والعوامل البيئية المجتمعية وداعميهم، هي وجود تعاون رابطة الوالدين، وتأكيد المعلم في الانضباط وأشكال التواصل الصوتي و مكافأة. (4) تأثير النظام الدراسي في تكوين انضباط المعلم والطلاب هو تغير دراسة الشخصية في المدرسة، في البيت، و في البيئة سواء كانت من دراية أو من عملية دينية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Ā	أَوْ	Aw
Vokal (i) panjang	Ī	أَيَّ	Ay
Vokal (u) panjang	Ū	أُو	Uw

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat-Nya yang tiada terhingga kepada seluruh makhluk, Dzat tempat bergantung dan memohon segala hal dalam kehidupan. Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menghantarkan manusia pada jalan yang benar sesuai dengan perintah dan petunjuk Allah SWT.

Peneliti mungkin tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan, dorongan serta bimbingan dari pihak-pihak tertentu yang terkait. Namun, kebahagiaan tentu tidak dapat penulis sembunyikan dengan terselesaikannya tesis ini dengan judul **Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan**. Oleh karena itu, tiada kata ataupun apa saja yang kami berikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini, kecuali ucapan jazakumullahu khairon ahsanal jaza fi dunnya wal akhirat kepada:

1. Rektor Univesitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof.Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan wakil rektor
2. Direktur Pascasarjana Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan guru Madrasah Ibtida'iyah Dr.H. Ahmad Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Wahyuni, M.Pd.atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr.H. Baharuddin M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Dosen Pembimbing II, Dr. Marno. M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua Dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama menyelesaikan studi.
8. Semua Civitas Madrasah Ibtida'iyah MI Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan khususnya kepala sekolah Ibu Luluk Istiqomah S.Ag. dan staf kerja madrasah lainnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian
9. Teman-teman, sahabat seperjuangan prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan tahun 2018 yang telah menginspirasi, memotivasi dan memberikan masukan kepada penulis.
10. Kedua orang tua saya, ayahanda (Alm) Kasduri dan ibunda Ummul Mukarromah yang tidak henti hentinya memberikan motivasi dan doa. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dan motivator pada perjalanan pendidikan saya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugerah-Nya bagi yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan penelitian ini. Karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

Batu, Agustus 2020
Penulis

Akhmad Khoirul Muttaqin

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar pengesahan	iv
Pernyataan Originalitas Penelitian	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	ix
Pedoman Transsliterasi	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xix
Daftar Lampiran	xx
Motto	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Hakikat Tata Tertib Sekolah	17
1. Pengertian	17

2. Tujuan Tata Tertib.....	23
3. Macam-Macam Tata Tertib Sekolah.....	25
4. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	29
a. Pengertian Pelanggaran.....	29
b. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	30
c. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	31
B. PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN.....	33
1. Pengertian Kedisiplinan	33
2. Tahapan Dan Proses Terbentuknya Kedisiplinan	35
3. Fungsi Kedisiplinan	37
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	38
5. Kerangka berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Data Dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	48

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 51

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di Madrasah Ibtida'iyah

Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 51

- a. Profil Madrasah Ibtida'iyah Mi Nahdlatul Ulama 51
- b. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah 52
- c. Susunan komite Madrasah 55
- d. Struktur 8 Standar Madrasah 56
- e. Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama 56
- f. Data Keadaan Guru Dan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 58
- g. Fasilitas Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 59
- h. Prestasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 61

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN KASUS 62

- 1. Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 62
- 2. Implmentasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 71

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Tata Tertib Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan	78
4. Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.....	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa	83
B. Implmentasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa	86
C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa.....	90
D. Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa	98
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 kerangka berfikri	40
Tabel 3.1 kehadiran peneliti.....	43
Tabel 3.2 observasi.....	45
Tabel 3.3 wawancara	46
Tabel 4.1 Struktur8 Standar Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama.....	56
Tabel 4.2 Data keadaan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul.....	58
Tabel 4.3 Data Ruang Kelas Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama.....	59
Tabel 4.4 Data Ruang lainnya Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama	60
Tabel 4.5 Data keadaan guru Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama.....	60
Tabel 4.6 Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama.....	60
Tabel 4.7 prestasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama.....	61
Tabel 5.1 Kualifikasi Dampak Kemampuan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Kedisiplinan	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama	120
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Penelitian Madrasah	125
Lampiran 3: Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama	134



MOTTO

يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُتَفِّرُوا (الحديث: البخارى)

artinya:”Mudahkanlah setiap urusan dan janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang dan jangan membuat mereka lari”.¹



¹ Ahmad Toha, *Terjemahan Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 89.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan seseorang dalam meningkatkan perubahan dalam sumber daya manusia. Pendidikan juga diartikan menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran praktek dalam lembaga ataupun masyarakat. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan sekolah yang baik sekolah memiliki sesuatu hal yang menonjol pada sistem perkembangan pengetahuan, keterampilan dan bakat kreatif lainnya yang mengatur pengajaran guru dan ketertiban siswa di sekolah. Sekolah adalah tempat resmi dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik dimasa sekarang ataupun yang akan datang. Penerapan nilai dan disiplin siswa dan guru merupakan cara sekolah dalam menanamkan dan membentuk tanggung jawab dan kepatuhan dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib yang ada.

Tata tertib di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan merupakan pedoman tersendiri untuk warga sekolah dalam menciptakan

²Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikn Nasional).

lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib tersebut adalah hal penting dalam memajukan sekolah. Penerapan tata tertib mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah dan membiasakan diri bersikap baik dan taat, sehingga tidak banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah dan Sekolah mampu menjalankan tata tertib dengan konsisten pada setiap harinya.

Sistem pengajaran dan ketertiban guru dalam mengajar sangat mempengaruhi pada belajar siswa, mulai dari prestasi, tingkah laku, dan tepat waktu dalam mengajar (masuk kelas atau datang ke sekolah) dan kebutuhan pembelajaran yang sudah disiapkan dan diimplementasikan. Untuk memberikan ketertiban dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas atau kewajiban harus adanya peraturan. Peraturan yang dimaksud adalah bentuk ketegasan yang mewujudkan dan membentuk pegawai disiplin, tertib, baik guru, siswa dan staf lain di sekolah.³

Ada beberapa hubungan dalam membentuk hal yang harmonis dalam pembelajaran antara guru dan siswa di antaranya:⁴

1. Saling pengertian dan bekerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga lembaga lain yang ada dimasyarakat.
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat
3. Kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah.

³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya, 2015), 116.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 187.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pada pembahasan budaya lingkungan sekolah dan membahas tentang dasar penetapan tata tertib di sekolah/madrasah yaitu:⁵

- a. Sekolah/Madrasah dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.
- b. Sekolah/Madrasah menetapkan pedoman tata tertib berisi:
 - 1) Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, yang termasuk dalam hal menggunakan, memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah juga diartikan lembaga pendidikan formal yang sistematis, atau wadah guru dan siswa dalam pembelajaran yang jelas dalam melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya.
 - 2) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah/madrasah dan pemberian sanksi bagi siswa, guru dan pegawai sekolah yang melanggar tata tertib.⁶
- c. Tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite.

⁵Permendiknas Nomor 19, *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Bsnp, 2007), 248

⁶ Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. Kelima, Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 200.

Jadi ketertiban merupakan sesuatu program atau kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota sekolah, masyarakat. Aturan tersebut meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan sekolah yang mampu mengubah dan mengatur perilaku yang diharapkan guru dan siswa, peraturan menunjuk pada patokan atau standart yang sifatnya umum yang hasil pelaksanaannya terlihat konsisten. Maka, wujud dari mematuhi tata tertib dalam membentuk kedisiplinan adalah guru, siswa dan staf lainnya yang mampu memahami dan mengubah cara berfikir siswa dalam melakukan tindakan. Dari siswa datang ke sekolah, kerapian pakaian, waktu upacara, setor hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) dan kegiatan lainnya.

Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai kegiatan sangat disiplin serta membentuk kedisiplinan yang sangat baik. Kedisiplinan yang dilihat dari program sekolah, bentuk rencana, implementasi, faktor penghambat dan pendukung dan dampak tata terib kedisiplinan. Dari kegiatan guru, murid hingga paguyuban orang tua wali murid di sekolah tersebut. Kegiatan ketertiban yang dilakukan adalah mulai masuknya siswa. mulai dari awal masuk sekolah, murojaah Al qur'an (Juz Amma), sholat duha, membaca Al Qur'an sebelum masuk kelas, tertib masuk kelas, membuang sampah, dan sopan terhadap apa yang di perintahkan guru, ataupun sekolah. Dalam tata tertib sekolah yang melakukan adalah guru, siswa dan staf lainnya jika siswa melanggar maka ada hukuman dan teguran langsung dari guru, jika guru yang melanggar maka ada teguran dari atasan seperti kepala sekolah atau komite dan di beri hukuman yang tertulis di buku kontrol guru.

Tata tertib di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan salah satu pedoman dan tujuan tersendiri untuk warga lingkungan sekolah dalam menciptakan sekolah yang nyaman dan tertib. Tata tertib sekolah yang diinginkan adalah memajukan sekolah dengan pendidikan karakter yang baik dan sebagai acuan tersendiri bagi sekolah lain. Penerapan tata tertib berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah membiasakan siswa bersikap baik dan taat. Aturan membentuk kedisiplinan sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Maka, sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik guru maupun siswa dan meningkatkan kualitas dan membentuk tingkah laku yang baik dan benar dan dampak yang diharapkan. Kata tata tertib adalah kata umum yang semua orang mampu melakukannya dan mematuhi seperti yang ada di sekolah sekolah, bagi yang melanggar pada peraturan sekolah yaitu tata tertib biasanya siswa hanya mendapatkan poin dan teguran saja yang ditulis pada buku saku atau buku kontrol siswa.

Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa, guru sangat ketat dan perlu adanya peningkatan dan pengajaran. Sekolah juga memberikan yang terbaik dan berat dalam hal apapun terkait dengan apa yang dilanggar guru dan siswa seperti dalam memberikan hukuman, penulisan pelanggaran di buku kontrol siswa dan di berikan nasehat oleh guru, contoh Ketika ada siswa yang masih melanggar tata tertib terlambat masuk sekolah, sekolah sering kali memberikan hukuman yang mendidik yang mengarah kepada keagamaannya dan pengetahuan, pemberian hukuman dengan

pengetahuan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam menemukan ilmu baru, keterampilan dan yang lainnya seperti membaca doa mau belajar dengan keras, yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, ada hukuman lainnya seperti membaca istighfar dan menulis istighfar di buku sebanyak banyaknya. Sedangkan yang terlambat masuk pada jam yang di tetapkan sekolah maka, hukuman yang diberikan adalah menunggu diluar sekolah hingga kegiatan dihalaman sekolah selesai dan guru memberikan hukuman lain siswa, baik poin pelanggaran atau yang lainnya. Sedangkan aturan guru sudah ada buku kontrol dan buku absen kehadiran baik dalam tulisan ataupun dalam *fingerprint* yang sudah disediakan sekolah. Bagi guru yang telat maka hukumannya sesuai pada aturan yang di berikan oleh sekolah yang tertulis pada buku pedoman . Keterlambatan guru cerminan bahwa kegiatan yang dilakukan hal negatif yang harus dirubah dan dibentuk agar menjadi lebih baik. Ketertiban guru sering terjadi dilakukan karena unsur ketidaksengajaan mulai dari sakit dengan tiba tiba, perjalanan kesekolah dengan ban bocor hingga bentuk cuaca seperti hujan, angin dll.

Keterangan diatas sangat penting dalam sistem evaluasi dan membantu dalam membentuk kedisiplinan dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, bentuk hukuman yang mengarah pada nilai keagamaan dan pengetahuan baru, pengontrolan guru dalam kedisiplinan, dan upaya pembentukan kedisiplinan yang baik, tegas dan cara atau proses membentuk tata tertib kedisiplinan yang menjadikan pembeda pada proses terbentuknya nilai tata tertib sekolah khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

Sesuatu hal yang wajib bagi setiap sekolah untuk mewujudkan tata tertib di sekolahnya. Tata tertib di dalam lingkungan sekolah atau lembaga mutlak dilakukan dan tidak hanya untuk kedisiplinan belajar, melainkan juga berguna menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif. Tata tertib sangat penting diterapkan dalam segala aspek, termasuk instansi pemerintah maupun swasta. Tata tertib di tetapkan bukan untuk siswa saja akan tetapi tata tertib ditetapkan untuk guru, dan staf lainnya. Dengan tata tertib pada kedisiplinan sekolah menjadikan Keberhasilan seseorang dalam suatu pekerjaan yang di lampuainya. .

Berdasarkan keterangan di atas peneliti ingin menemukan hal baru yaitu konsep “Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida’iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian”.

1. Bagaimana rencana penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida’iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan?
2. Bagaimana bentuk implementasi tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida’iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida’iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan?

4. Bagaimana dampak penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan?

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis dan mendiskripsikan rencana penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan bentuk implementasi tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.
3. Menganalisis dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.
4. Menganalisis dan mendiskripsikan dampak penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoretis
 - a) Sebagai sumbangan pemikiran atau hasil ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan.
 - b) Untuk dijadikan rujukan, perbandingan dan tambahan pada peneliti lain pada inti yang setara pada peraturan tata tertib di sekolah.

- c) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan dalam mengetahui bagaimana penerapan tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

2. Secara praktis

- a) Memberikan solusi praktis pada problematika peraturan tata tertib sekolah.
- b) Hasil penelitian di harapkan dijadikan sumbangsih dan perbandingan bagi lembaga dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa mencapai sekolah yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.
- c) Untuk sekolah, peraturan yang dibuat untuk acuan dan evaluasi pada peraturan baru dan yang akan datang.
- d) Sebagai masukan guru dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam peraturan yang sudah di buat oleh atasan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang sifatnya baru dalam dunia pendidikan. Maka harus ada bentuk perbandingan dengan kajian pustaka lainnya. Di antaranya:

1. Tesis, Samsul Hadi Rahman, magister pendidikan guru madrasah Ibtida'iyah pascasarjana, UIN malang tahun 2016, pada judul: Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru

dan siswa di MI darul ulum beraim dan MI mambaul khair NW Bertais”. Pada penelitian tersebut tepatnya di MI Darul Ulum beraim bentuk implementasinya masih menggunakan bentuk tata tertib yang sifatnya masih terlihat umum. Pembentukan atau rencana pada tertib hanya di lakukan sewajarnya saja, kegiatan yang dilakukan sama halnya seperti proses pembelajaran biasanya. Berbanding terbalik dengan MI Mambaul Khair NW Bertais yang mana bentuk tata tertibnya mulai dilakukan dengan adanya berbagai kegiatan. Evaluasi pada sekolah tersebut sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar.

2. Jurnal, I Tri Sutrisno, Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Univet Bantara Sukoharjo, Vol 1, No 1, Juni 2019. “Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri’. Pada penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah. Dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari sudah cukup baik. Kepala sekolah dan guru kelas telah dapat membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah guna membentuk perilaku disiplin.
3. Jurnal, Leli Siti Hadiani, Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X, Vol. 02; No. 01, 1-8 2008, “ Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap

Kedisiplinan Belajar Siswa(Penelitian Deskriptif Analisis Di Sdn Sukakarya II Kecamatan SAMARANG Kabupaten Garut)”. Penelitian bertujuan mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut termasuk kualifikasi baik,hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Samarang Garut ditunjukkan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan hitung sbesar 2,061 sedang table sebesar 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

4. Sidiq Prasetya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 13 No. 2 Desember 2016”Pengaruh disiplin tata tertib terhadap pembentukan akhlak siswa“. Penelitian ini mendiskripsikan tentang pengaruh tata tertib terhadap pembentukan akhlak siswa di MI Ma’arif banyu adem dengan penelitian deskriptif yang dilakukan oleh siswa, guru dan staf lainnya. Pada madrasah

tersebut menegakkan sanksi yang tegas dan tertib serta bentuk hukuman yang mendidik agar menjadi contoh pada Madrasah ibtida'iyah yang lainnya.

5. Warsito, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglawu Sukoharjo. Vol 1, No 2, Juli 2017. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap kedisiplinan siswa kelas VC MIN Nglawu Sukoharjo Tahun ajaran 2016/2017 melalui apel pagi siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus tersebut meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VC MIN Nglawu Sukoharjo berjumlah 38 anak terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Kriteria peningkatan kedisiplinan yang dicapai siswa dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, jenis judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Samsul Hadi Rahman, magister pendidikan guru madrasah Ibtida'iyah pascasarjana, UIN malang tahun 2016, dengan judul : Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan	Penelitian ini membahas tentang peraturan atau tata tertib sekolah serta bagaimana bentuk implementasinya	-Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan dua variabel dan yang digunakan adalah penelitian multisisitas.	-Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana hasil pada implementasi tata tertib di sekolah tersebut. -adanya

	kedisiplinan guru dan siswa di MI darul ulum beraim dan MI mambaul khair NW Bertais”		-lokasi yang berbeda	perbandingan dari ke dua sekolah dalam pengimplementasi tata tertib. -penelitian mendukung adanya bentuk dan cara tentang kedisiplinan.
2.	Jurnal Tri Sutrisno, Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Univet Bantara Sukoharjo, Vol 1, No 1, Juni 2019. “Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri”.	-Penelitian membahas tentang Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah. -penelitian juga mendukung adanya Kedisiplinan pada belajar Siswa.	Pada penelitian ini yang akan di bahas adalah mendeskripsikan peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di Sekolah. Dengan metode kualitatif deskriptif.	-penelitian selain mengkaji kedisiplinan ada juga bentuk pengaruh dan faktor penghambat pada kedisiplinan siswa di sekolah. - penelitian tidak hanya di gunakan oleh murid akan tetapi pada semua warga sekolah beserta staf lainnya.
3.	Jurnal, Leli Siti Hadianti, Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X, Vol. 02; No. 01, 1-8 2008, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis	Penelitian ini sama membahas tentang tata tertib serta melihat hasil bagaimana kedisiplinan yang ada di MI tersebut	Pada penelitian ini yang akan di bahas adalah bagaimana bentuk pengaruh pada peraturan tata tertib di sekolah yang akan di teliti. -tidak membahas tentang kedisiplinan guru.	-dalam penelitian ini ada dua pihak yang bertanggung jawab pada kedisiplinan sekolah yaitu guru dan siswa. -siswa mampu melaksanakan tata tertib sekolah sedangkan guru mampu mengontrol peraturan siswa dan mendukung

	Di SDN Sukakarya II Kecamatan SAMARANG Kabupaten Garut)".			jalannya peraturan yang sudah diberikan oleh komite.
4.	Sidiq Prasetya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume 13 No. 2 Desember 2016 "Pengaruh disiplin tata tertib terhadap pembentukan akhlak siswa".	Penelitian membahas tentang Tata Tertib terhadap pembentukan akhlak siswa	-Penelitian membahas tentang pengaruh tata tertib dan upaya dalam membentuk akhlak siswa di madrasah. -penekanan kedisiplinan pada siswa. -isi jurnal tidak mencantumkan tata tertib yang berlaku di madrasah.	-penelitian yang dikaji mendukung adanya pembenahan akhlak dengan memberikan peraturan yang baik dan tegas. -adanya keunggulan pada yang di kaji adanya bentuk hukuman yang mendidik untuk siswa.
5.	Warsito, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nglawu Sukoharjo. Vol 1, No 2, Juli 2017. "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo"	-Penelitian ini membahas terwujudnya peningkatan pada Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa. -Fokus yang sama adalah membahas sikap disiplin dan tata tertib yang ada di sekolah	-Perbedaanya bentuk mewujudkan dan peningkatan pada penelitian tersebut melalui apel pagi. -Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.	-Penelitian mengarah pada perubahan yang dilakukan siswa pada kedisiplinan. -Penelitian memfokuskan pada peraturan yang diberikan guru kepada siswa melalui apel pagi

Berdasarkan penelitian jurnal di atas penelitian yang dilakukan mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana tata tertib yang ada di sekolah mulai dari implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru

dan siswa, peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa di sekolah dasar, pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa dan lain lain hingga dampak tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pada penelitian diatas banyak metode yang digunakan dan penelitian sendiri mampu menjadikan bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan yang baik dan efektif baik guru, siswa, pegawai dan staf lainnya.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian baru yang berbeda dengan penelitian di atas yaitu *penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.*

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penulisan terhadap penulisan ini maka peneliti memamparkan beberapa penjelesan istilah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang dibuat dan disusun secara matang dan terperinci. Penerapan lebih spesifikasinya bisa disebut dengan kata Implementasi.
2. Tata tertib adalah aturan yang tersusun dan di patuhi warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang baik dan tertib pada semua peraturan yang dibuat komite atasan.
3. Kedisiplinan adalah kepatuhan dalam mentaati peraturan yang menjadikan seseorang itu berubah dalam tingkah laku.

4. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dan sosok panutan dan idola bagi murid dengan kegigihan, kesabaran, keuletan hingga perjuangan yang tiada batas.
5. Siswa adalah pelajar, murid atau peserta didik yang menerima suatu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari guru di sekolah.

Berdasarkan definisi diatas menunjukkan agar tidak terjadi ambiguitas dalam pemahaman. Pada maksud penelitian ini peneliti mengenalkan pada penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa tepat di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Tata Tertib Sekolah

1. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Sekolah merupakan lembaga resmi yang berada di setiap daerah dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sekolah juga diartikan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, guru-guru, pegawai tata usaha, staf dan murid murid.⁷ Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah anak perlu ada dampingan dalam belajarnya dan mengerti dalam psikologi anak. Sehingga anak dapat mempelajari dengan sendirinya dalam membaca, menulis dan menghitung yang dilakukan dengan kegiatan bermain.

Sekolah juga di artikan tempat belajar mengajar atau tempat menerima pengetahuan dan memberi pengetahuan. Banyak hal yang bisa di pelajari di sekolah, di lingkungan sekolah sendiri terdapat aturan-aturan yang di tetapkan dan harus di patuhi oleh setiap warga sekolahnya.

Aturan juga bisa disebut dengan tata tertib. Tata tertib disini dikhususkan kepada siswa dan guru. Menurut instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal: 1 mei 1974, No.14/u/1974, tata tertib sekolah adalah ketentuan ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya.⁸ Tata tertib murid termasuk bagian dari tata tertib sekolah, di

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2010), 160.

⁸B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah.*, (Jakarta: Pt Asli. Rineka Cipta, 2004), 81.

samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga lainnya. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting, menaati atau kepatuhan juga memiliki nilai tersendiri, nilai tersebut merupakan standart perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, patuh dan tidak patuh layak dan tidak layak dan lain sebagainya.⁹ Nilai dan tata tertib tersebut merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Transformasi sekolah yang bermutu dan unggul sekolah tersebut diawali dengan menggunakan dedikasi terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staf siswa, guru dan komunitas. Prosesnya diawali dengan mengembangkan misi dan visi sekolah dalam mutu yang baik untuk wilayah dan setiap sekolah tersebut. Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan *customer*, mendorong keterlibatan total komunitas dalam program mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah atau hal yang terlihat menonjol.¹⁰

Ditinjau dari bentuk kata tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Kata Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati dan di patuhi.¹¹

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, 274.

¹⁰ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*..¹⁰

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1025.

dalam suatu tata kehidupan.¹² Tata tertib menurut Hasan Langgulung adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.¹³ Adanya hubungan dari murid dan guru mulai dari pembentukan akhlak hingga pemahaman siswa itu sendiri.

Adapun aturan yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 no.14/U/19874 adalah tata tertib sekolah merupakan ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.¹⁴

Untuk memperoleh ketertiban yang baik diperlukan pendidikan karakter mulai dari sopan santun, nilai moral dan sosial agar dapat hidup rukun dilindungi keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan formal yang bertujuan membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang baik dan jelas, yaitu menyangkut segala segi kehidupan sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang ada di sekolah. Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain hanyalah mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang baik serta apa yang diinginkan.¹⁵

Jadi, semua yang menjadi ketentuan sekolah mulai dari ketertiban sekolah, peraturan tata tertib siswa, guru dan staf lainnya harus di patuhi dengan tujuan mengembangkan budaya karakter kedisiplinan pada sekolah atau lembaga.

¹² Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, Tahun 2006), 149.

¹³ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan*, (Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan) (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986). 70.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986), 206.

¹⁵ Y. Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Pembimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 130.

Pendidikan mempunyai tujuan sendiri dalam pentingnya tata tertib yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada sulit tercapai bila lingkungan sekitarnya tidak mendukung, lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai bentuk kedisiplinan yaitu tata tertib. Ketertiban yang membentuk kedisiplinan sekolah mampu dilakukan oleh siswa dengan perkembangan dirinya, menurut piaget perkembangan kognitif terjadi antara usia 7-11 yang disebut dengan tahap operasi konkret yang mana anak tersebut mampu mengembangkan kemampuannya lebih dari satu cara, mulai dari mematuhi perintah, tindakan yang dilakukan dan lain lain.¹⁶ Tata tertib sangat dibutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subyek disiplin kepada obyek disiplin (siswa) subyek juga harus menjalankannya.¹⁷

Apabila sekolah tidak mempunyai tata tertib maka dapat menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan siswa, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut dan pantas dikenai tata tertib. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau

¹⁶Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta. 2010), 64.

¹⁷Hendyat Soetopo Dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 142.

standart untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.¹⁸

a) Bagi pendidik

- 1) Dengan adanya tata tertib memungkinkan untuk membantu keamanan sekolah, ketentraman dilingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lancar.
- 2) Adanya tata tertib memungkinkan bagi pendidik membuat suasana pergaulan kearah pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi dari peserta didik.

b) Bagi siswa

- 1) Dengan tata tertib menjadikan suasana belajar lebih terkendali sehingga memudahkan siswa untuk menangkap pelajaran.
- 2) Tata tertib dapat membiasakan anak didik untuk menghormati hak dan kepentingan orang lain dengan menahan kemauan mereka.
- 3) Siswa akan sadar bahwa tata tertib digunakan untuk kebaikan mereka.

Selain uraian – uraian diatas tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam proses belajar mengajar, sekolah juga akan terhindar dari beberapa kemungkinan antara lain:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 123.

- 1) Sekolah tidak menjadi medan propaganda atau pedagang pakaian
- 2) Sekolah tidak harus berusaha mencari barang yang hilang
- 3) Sekolah terhindar dari kemungkinan tumbuhnya perbuatan kurang baik pada anak.
- 4) Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan dengan keluarga dalam hal diluar masalah pelajaran dan keadaan anak ketika berada diluar sekolah.
- 5) Sekolah terhindar dari kancah tuduh menuduh antara anak dengan anak, yang sering membawa akibat yang parah.

Dasar tata tertib sekolah merupakan kunci dasar lembaga pendidikan yang bertujuan agar kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, tentu adanya tata tertib ada pihak pengontrol (guru), guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya.¹⁹ Yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku atau belum, sudah dilaksanakan atau belum dilaksanakan dan ada pihak terkontrol (siswa) siswa adalah seseorang yang menerima pengetahuan di sekolah dengan sistem belajar. Belajar adalah berubah.²⁰ Dan sangat wajar, apabila siswa diharuskan taat pada tata tertib karena ketaatan siswa pada tata tertib berarti taat dan patuh pada Guru.

Peningkatan ketaatan pada kedisiplinan guru dan murid merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam pembangunan, agar bangsa ini tidak kalah dalam bersaing di era

¹⁹ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009), 103.

²⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya, 2015), 218.

globalisasi. Dasar tata tertib dalam perspektif islam Seperti dalil dalam Al Quran surat An Nisa ayat 59 yang berbunyi:²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an di atas maka, dapat kesimpulan bahwa mentaati perintah pemimpin (guru) wajib bagi yang menjadi peserta didik sekolah selama perintah dan anjuran tersebut tidak bertentangan dengan ajaran islam. Perintah dapat di transformasikan dalam tata tertib sekolah. Dan tata tertib tersebut mampu mengubah prilaku siswa atau ketertiban mengajar guru di lembaga atau sekolah.

2. Tujuan Tata Tertib

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu

²¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Al Waah, (Semarang, 1989), 128.

menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.²²

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Bagi anak didik
 - 1) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
 - 2) Mendorong berbuat tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
 - 3) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
 - 4) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
 - 5) Menghargai waktu sebaik mungkin
- b) Bagi sekolah
 - 1) Ketenangan sekolah dapat tercipta
 - 2) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
 - 3) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan yang lain
 - 4) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut.

Unsur-unsur tata tertib dalam mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan harus memiliki guru yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila kepala sekolah mampu mengontrol dan kerjasama antara guru dan Siswa. Ada pembagian sendiri tentang tata tertib itu sendiri di antaranya: tata tertib

²² H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), 27.

umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib diberlakukan untuk semua kalangan yang ada terutama di lembaga itu, ada yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya tata tertib diberlakukan untuk siswa saja, tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib baik yang berlaku untuk umum maupun khusus meliputi tiga unsur, yaitu;

1. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang
2. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
3. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.²³

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: Wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.²⁴ Maka, kegiatan yang sifatnya baik seharusnya dilakukan dan di patuhi sebab mematuhi dan tertib dalam peraturan seseorang akan menunjukkan karakter pada dirinya.

3. Macam-Macam Tata Tertib

a) Tata Tertib Umum Lembaga Pendidikan

Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia.²⁵Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 123.

²⁴ Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan, (Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan)* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1986), 89.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 128.

efektif dalam suasana tenang, tenang dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing – masing kebutuhan diatur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah.

Bentuk tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah adalah sebagai berikut:

1) Hormatilah Dan Bersikap Sopan Terhadap Sesama.

Seperti gambaran dalam anatomik manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Menghormati adalah sifat terpuji dalam diri seseorang. Menghormati tidak memandang status akan tetapi menghormati dilakukan dalam semua orang, teman, keluarga dan kerabat lainnya. Dalam surat an-Nahl ayat 124 diterangkan bahwa:

إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya: Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.²⁶

Allah menyuruh kita menghormati seseorang walaupun kita tidak sepaham karena kalau kita menghargai seseorang dengan sebaik-

²⁶Depag. Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990), 420.

baiknya maka kita akan dihargai oleh orang itu dengan sebaik-baiknya.

2) **Hormatilah Hak Milik Sesama Warga**

Yang dimaksud dengan peraturan ini adalah apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan diperintungkan sebagai milik pribadi.²⁷

Dalam filsafat Jawa diungkapkan dalam pribahasa: “*yen dijiwit loro ya aja jiwit*”(kalau dicubit terasa sakit maka jangan sekali kali mencubit orang lain). Jadi orang akan merasa lebih nyaman bila dihargai, demikian juga orang akan merasa terganggu apabila kehilangan rasa atau harga diri jika disakiti.²⁸

3) **Patuhilah Semua Peraturan Sekolah**

Peraturan sekolah dibuat untuk dan di umumkan kepada semua anggota keluarga sekolah. Peraturan-peraturan tersebut dibuat sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan semua pihak. Dengan mengingat pertimbangan ini maka tidak suka bagi pihak manapun apabila ada individu yang tidak bersedia mematuhi. Pengelakan kepatuhan atau ketaatan tentu akan mengganggu keseimbangan kehidupan sekolah, apapun bentuknya seperti:²⁹

- 1) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 128.

²⁸ Jamali Sahrodi, Sopidi Ma, Muhibbudin Msi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 111.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 129.

- 2) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah dan lain lain.

b) Tata Tertib umum Siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah.

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pelajaran mereka dikelas. Ketidaklengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesama karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

Keseragaman merupakan komponen cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap di pandang.³⁰ Maka keindahan sekolah akan terlihat bagus jika siswa dan warga sekolah lainnya tertib dalam mematuhi peraturan yang mampu meningkatkan kedisiplinan dan mampu menjadi contoh sekolah lain pada ketertiban yang di lakukannya.

c) Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan – peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993,), 130.

belajar mengajar dapat di bedakan menjadi tiga:³¹ Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib, ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas. Jadi, ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.

4. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Pelanggaran

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb).³²

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Pelanggaran adalah tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah. Sedangkan tata tertib adalah peraturan – peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjuk patokan atau standart yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa saat pelajaran berlangsung. Seperti:³³

1. Mendengarkan dengan baik apa yang diungkapkan guru
2. Mendengarkan apa yang dikatakan/nasihat teman
3. Tidak berbicara seizin guru

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),.

³² Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1561.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, 123.

4. Memberi jawaban jika guru memberi soal
5. Tidak keluar kelas tanpa izin guru

b. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang pada anak menurut Adi Hakim Nasution, dkk meliputi: ‘

1. Pergaulan bebas
2. Kenakalan siswa misalnya: pencurian uang di sekolah atau ditempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan
3. Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.³⁴

Sedangkan menurut pendapat Andie mappiere, dalam hubungannya dengan pertumbuhan sosial, siswa yang bermasalah memperlihatkan gejala-gejala perilaku menyimpang atau pelanggaran atau menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak wajar dalam dirinya, yaitu:

- a) Menarik diri dari perkumpulan atau pertemuan dengan orang-orang di luar dirinya
- b) Sukar menyesuaikan pribadinya dengan lingkungan
- c) Merasa adanya ancaman-ancaman terhadap eksistensi dirinya ketika terjadi perbedaan dengan orang lain
- d) Mudah tersinggung dan menampakkan perbedaan atau perubahan sikap yang tidak sepatasnya
- e) Tidak adanya kepercayaan terhadap diri.³⁵

³⁴ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja Cet*), (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), 135.

Pada keterangan di atas, guru harus memperhatikan dengan baik pada hal yang di langgar siswa dan guru mampu merubah karakter kedisiplinan siswa dengan contoh akhlak yang baik.

c. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah timbul karena adanya sebab diantara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut ini beberapa penjelasan dari faktor tersebut:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak.³⁵ Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir di bina atau di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- a) Adanya guru yang kurang simpatik terhadap siswanya

³⁵ Andi Mappiere, *Psikologi Remaja Cet 1* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 87.

³⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 120.

- b) Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- c) Hubungan antara guru dan siswa yang kurang harmonis
- d) Cara mengajar guru yang membosankan.³⁷

Guru sebagai ibu disekolah harus memberikan hal yang terbaik, tidak ada perbedaan, adil, kreatif dan mampu memperlihatkan akhlak dan tingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.³⁸

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- a) Persaingan dan perekonomian
- b) Kurangnya saran dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
- c) Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.

³⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 48 .

³⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 55.

- d) Pengaruh bagi teman sebaya
- e) Pengaruh media masa.

B. PEMBENTUK KEDISIPLINAN

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan sesuatu hal yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk bentuk aturan. Dalam pembicaraan disiplin kita mengenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama yaitu “disiplin” dan “ketertiban”, tetapi ada pula yang menggunakan istilah “siasat” dan “ketertiban”.³⁹

Makna disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong dengan adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Sedangkan makna ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar, misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan.

Maka, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan mampu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Budaya disiplin dan efisiensi disekolah biasanya dapat di lihat dari aspek:⁴⁰

- a) Ketepatan waktu

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 114.

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015), 130.

- b) Frekuensi kehadiran
- c) Cara berpakaian
- d) Ketepatan waktu rapat sekolah
- e) Pemanfaatan media

Seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya yang dilakukan dan di perintah oleh hatinya sendiri.

Mohammad Mustari disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁴¹

Anwar hafid disiplin merupakan salah satu dari nilai –nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, dimana disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan aturan yang ada.⁴²Kedisiplinan membuat siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Kedisiplinan juga menjadi cara

⁴¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011). 41.

⁴² Anwar, Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 113.

dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan yang diperlihatkan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku sehingga berperilaku tertib di lingkungannya.

2. Proses Dan Tahapan Terbentuknya Kedisiplinan

Ada enam Proses dan tahapan dalam membentuk manusia berkarakter dan disiplin menurut Maragustam antara lain:⁴⁴

a) **Habitiasi (Pembiasaan) Dan Pembudayaan Yang Baik.**

Kebiasaan adalah sesuatu sifat dan jalan dalam pikiran, keyakinan, keinginan dan percakapan. Kebiasaan merupakan pikiran yang diciptakan seseorang dalam benak dirinya, kemudian dihubungkan dalam perasaan dan diulang-ulang sehingga akal meyakininya sebagai bentuk bagian pada perilaku yang dilakukannya.

b) **Moral Knowing (Membelajarkan Yang Baik-Baik)**

Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada seseorang tentang nilai-nilai manfaat, rasionalisasi dan akibat dari nilai baik yang dilakukan.

⁴³ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo. 2011),.35.

⁴⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Mecetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera, 2010), 264.

c) ***Moral Feeling And Loving* (Merasakan Dan Mencintai Yang Baik)**

Jika seseorang sudah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang, perasaan cinta kepada kebaikan menjadi *power* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta.

d) ***Moral Acting* (Tindakan Yang Baik)**

Melalui pembiasaan dan berfikir tentang tindakan hal baik, dan Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan memberikan hal positif yang menjadi pengalaman yang akhirnya akan menjadi sebuah karakter.

e) **Moral Pada Keteladanan Di Lingkungan Sekitar.**

Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya, keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang dekat dengan diri sendiri. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang sering berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter.

f) **Tobat (Kembali Pada Allah Setelah Melakukan Kesalahan)**

Tobat pada hakikatnya adalah kembali pada Allah setelah melakukan kesalahan. Bentuk intrupeksi diri dengan mengingat pada kesalahan dengan tidak mengulanginya.

Maka adanya tahapan dan proses di atas siswa mampu melakukan, mentaati peraturan sekolah dan selalu membiasakan hal yang baik sebagai bentuk karakter yang diinginkan sekolah.

3. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin salah satu hal terpenting dan dibutuhkan oleh setiap guru dan siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantar siswa menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:) ada enam yaitu:⁴⁵

- a) Mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau masyarakat.
- b) Membangun kepribadian adalah sifat, tingkah laku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat.
- d) Pemaksaan kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk kesatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
- e) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif. Disiplin yang diterapkan di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan lancar.

⁴⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), 38.

- f) Hukuman tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

Bentuk hukuman sendiri dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:⁴⁶

- 1) Hukuman fisik seperti mencubit, memukul, dan lain lain.
- 2) Hukuman dengan kata kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan, dll.
- 3) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan seperti, menuding, melotot, dan mencemberuti.
- 4) Hukuman dengan bentuk yang tidak menyenangkan seperti beridiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, disuruh menulis suatu kalimat sebanyak banyak nya hingga puluhan, ratusan kali dan lain sebagainya.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Pembentukan kedisiplinan guru dan siswa sangat mempengaruhi akademis dan prestasi sekolah. Pembentukan kedisiplinan membutuhkan waktu yang lama dan evaluasi yang membangun kedisiplinan yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan yang harus diperhatikan untuk perkembangan kedisiplinan sekolah baik guru dan siswa. Menurut Tu'u, (2004) menyebutkan:⁴⁷

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa yang di lakukan adalah hal baik yang mampu untuk di taati dan di patuhi.

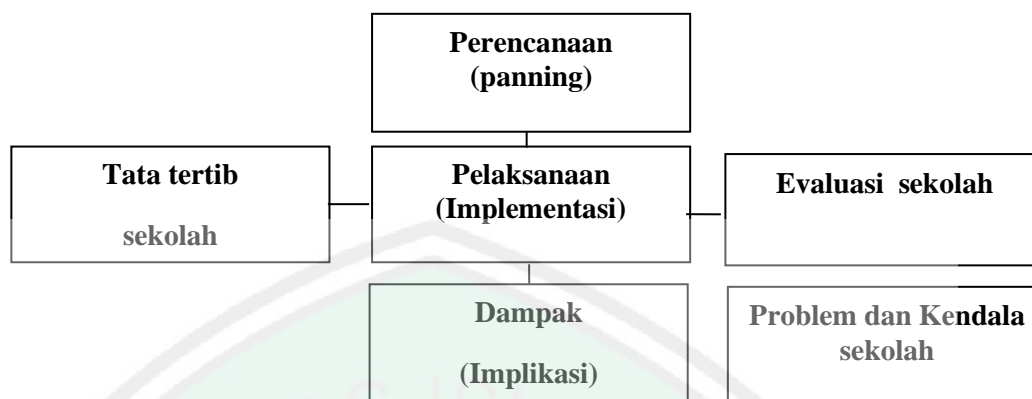
⁴⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015),.309.

⁴⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo,.2004), 40.

- b) Ketaatan sebagai kemampuan dan kemauan diri yang kuat sebagai langkah penerapan peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu.
- c) Hukuman upaya mensadarkan siswa, mendisiplinkan siswa, sehingga kembali dengan kedisiplinan dan perilaku yang sesuai dengan harapan.
- d) Teladan yang sangat penting bagi perilaku yang diinginkan karena dengan keteladanan guru, staf lainnya siswa mampu mencontoh bagaimana atasan memakainya dengan lengkap yang wajib dicontoh dan di buat tauladan.
- e) Lingkungan sebagai faktor yang mempengaruhi bentuk kedisiplinan seperti perilaku siswa dengan orang sekitar yang mampu mengubah perilaku yang tidak pantas di lakukannya. Maka, lingkungan sangat cepat dalam mempengaruhi seseorang baik dari perilaku, pengetahuan, serta kedisiplinan.

C. Kerangka berfikir

Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Tata tertib di miliki pada setiap lembaga, perusahaan, CV atau yang lainnya baik swasta ataupun negeri. Tata tertib sendiri mempunyai makna susunan ketentuan peraturan yang harus ditaati yang mengatur kehidupan sehari-hari dan mengandung sanksi bagi yang melanggarnya. Mengacu pada penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan maka, disusunlah suatu model kerangka seperti di bawah ini.



Tabel 2.1
kerangka berfikir

Dalam penjelasan kerangka diatas bahwasannya kepala sekolah dan komite atas mampu membuat bentuk peraturan tata tertib yang baik dan jelas. Tata tertib di lakukan oleh warga sekolah antara lain: kepala sekolah, guru, pengajar/staf sekolah, siswa dll. Peraturan tata tertib dimulai dari awal siswa masuk sekolah hingga akhir pembelajaran/sekolah. Peraturan di rencanakan sekolah melalui izin dari komite atasan yang sudah di setujui oleh guru dan staf lainnya, bentuk implementasi yang menjadi ukuran dalam menjalankan apa yang sudah diterapkan, implikasi atau dampak dari hasil yang sudah dilaksanakan, manfaat dari dibuatkannya peraturan tata tertib. Dan evaluasi digunakan untuk melihat hasil atau kekurangan pada peraturan tata tertib yang sudah di lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, metode penelitian juga disebut dengan rencana peneliti yang diatur secara matang dan jelas pada penelitian. Metode penelitian dalam buku lainnya merupakan *‘research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies’*. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan pendidikan.⁴⁸

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau disebut (naturalistik).⁴⁹ Pengertian dari penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menekankan hasil fenomena dilapangan misalnya dari kegiatan siswa masuk sekolah, ketertiban siswa dalam peraturan, tindakan perilaku siswa tepat dan tidaknya dalam bertindak, tertib dalam menyampaikan motivasi dan melihat bagaimana reward dan punishment di sekolah dan lain sebagainya. Hasil pada penelitian tersebut di buat dan di bentuk kata-kata, bahasa lisan dan menafsirkan berbagai metode ilmiah serta pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁵⁰ Sehingga apa yang di dapat melalui kata deskriptif yang di kembangkan menjadi hipotesis. Pada penelitian ini yang digunakan adalah study kasus(Case Study

⁴⁸ Jhon,W.Creswell,*Qualitive Inquiry&Research Design, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi Dalam Penelitian Kualitatif &Desain Riset*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014),IX.

⁴⁹ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta.2019), 17.

⁵⁰ Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2017), 6 .

Studi kasus sendiri merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang mengkaji sebuah kasus tertentu dalam konteks nyata atau latar alami (*natural setting*).⁵¹ Penelitian dengan menggunakan studi kasus peneliti melihat langsung kejadian dan kasus pada penerapan tata tertib terhadap guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Studi kasus yang di maksud bentuk penerapan tata tertib yang diberikan sekolah kepada siswa dan guru sangat baik seperti pemberian *phunishment*, cara membentuk kedisiplinan dan program kegiatan yang jelas yang menjadikan siswa disiplin dan taat pada peraturan. proses tersebut menjadikan siswa mandiri dan memperoleh pengalaman dan ilmu baru. Guru terlambat maka ada hukuman tersendiri yang sudah tertulis di buku pedoman guru.

Pada penelitian ini mengungkap realita yang terjadi di lapangan terkait bagaimana bentuk peran sekolah dalam penerapan tata tertib terhadap guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sebagai unsur penting dalam penelitian. Peneliti merupakan perencanaan, seperti melihat penerapan tata tertib yang di berikan sekolah terhadap guru dan siswa, menganalisis apa yang menjadi kedisiplinan sekolah tersebut sangat baik dan tegas. pengumpul data seperti mendiskripsikan alur kegiatan sekolah dengan menemukan sumber data yaitu kontak langsung dengan sumber seperti kepala sekolah, guru kelas, guru BK dan murid di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

⁵¹ Jhon, W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi Dalam *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), IX.

Tugas kehadiran peneliti sendiri adalah mendiskripsikan dan mengeksplanasi hal yang berbeda sehingga mampu merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data dengan melihat ketertiban yang ada dan bentuk punishment yang mendidik bagi pelanggar disekolah.

Dalam penelitian, observasi yang dilakukan peneliti kurang lebih satu bulan antara lain: observasi umum dengan melihat semua kegiatan dan rangkaian rencana sekolah di Madrasah tersebut pada penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan siswa, guru dan staf lainnya. Selanjutnya peneliti melihat kondisi yang ada di sekolah dan hasil observasi akan di tuangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

Tabel 3.1 Kehadiran Peneliti

No	Tempat Penelitian	Kegiatan	Kehadiran
1	MI Nahdlotul Ulama	Observasi	17 – 31 Januari, 2020
		Wawancara	03 - 10 Juni 2020

C. Latar penelitian

Latar penelitian pada judul “penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinanguru dan siswa di Madrasah Ibtida’iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan”. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut melihat hasil bagaimana program sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah apakah tata tertib tersebut sudah tertanam di hati guru dan siswa, dan sekolah mampu mengetahui bagaimana cara membentuk kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah suatu keterangan yang bersifat nyata yang dijadikan dasar kajian analisis serta kesimpulan. Wujud dari data tersebut siswa mampu

memahami dan membentuk karakter yang baik dan merubah akhlak negatif menjadi hal positif. Data utama pada penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang hasilnya berupa kata kata dan tindakan yang biasa digambarkan dengan angka, simbol, kode dan lain lain. Pada hasil yang di dapat pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder.

- 1) Data primer sendiri yaitu data yang di peroleh peneliti melalui kejadian langsung dari ketertiban siswa dan bentuk punishment yang bersifat mendidik dan berbagai kegiatan dan laporan di lapangan. Data yang dilakukan melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling.⁵² purposive sampling merupakan penentuan penelitian dengan pertimbangan seseorang yang di anggap paling tau/ahli. Sedangkan snowball sampling adalah penentuan penelitian yang mula jumlah nya kecil kemudian membesar karena data yang di dapat belum lengkap sehingga mencari data yang lain. tersebut di ambil melalui beberapa narasumber, di antaranya adalah kepala sekolah selaku pimpinan dan pengatur sekolah, perwakilan guru kelas selaku seseorang yang setiap hari bertatap muka dan tau karakter pada setiap siswa di sekolah, guru TU/BK selaku guru yang mengatur ketertiban dan laporan kedisiplinan sekolah. Untuk memperoleh data tersebut bisa dilakukan dengan observasi dan wawancara.

⁵² Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), 133-134.

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bentuk dokumen, buku pelanggaran siswa, buku pedoman guru, data juga di ambil dari orang lain bukan dirinya sendiri yang melihat di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang harus di lakukan pada sebuah penelitian secara sistematis dengan format yang ada. Teknik pada pengumpulan data peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Suatu bentuk kegiatan yang melihat bagaimana kondisi yang terjadi di lapangan dengan cara pengamatan, yaitu turut mengikuti kegiatan sekolah dengan merasakan dan mencatat apa yang di dapat peneliti.⁵³ Observasi peneliti di madrasah tanggal (jum'at 17 januari, 2020).yaitu melihat kondisi siswa dan guru dalam melakukan ketertiban, cara membentuk kedisiplinan, dan bentuk punishment yang ada di madrasah tersebut. Peneliti sendiri di madrasah kurang lebih satu bulan dan mampu mendapatkan bentuk pengumpulan data secara sistematis dan jelas. Macam macam pada kegiatan observasi yang lain adalah merekam, mencatat dan yang lainnya.

Tabel 3.2. Instrumen Observasi Penelitian

Tempat Penelitian	Instrumen
	1. Mengamati kondisi guru dan siswa
MI Nahdlotul Ulama	2. Mengamati ketertiban guru dan siswa
	3. Mengamati cara membentuk kedisiplinan
	4. Mengamati pelaksanaan dan punishment

⁵³ Jhon,W.Creswell,Research Design, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran Dalam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017) ,254.

2. Wawancara

Kegiatan saling tanya jawab dengan beberapa pertanyaan yang di buat peneliti seperti di lampiran. Dengan mendiskripsikan, ekplanasi, menganalisis pada informan guna memperoleh informasi dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang meliputi penerapan tata tertib sekolah secara terstruktur. Peneliti mewawarai beberapa pihak di antaranya kepala sekolah, perwakilan guru kelas, dan guru tata usaha/BK selaku guru.

No.	Instrumen Wawancara
1	Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai penerapan tata tertib kedisiplinan di madrasah ini?
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini.
3	Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di madrasah?
4	Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini?
5	Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi
6	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan yang baik ?
7	Adakah pendekatan khusus atau cara khusus kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa
8	Apakah kepala sekolah selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan guru dan siswa terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?
9	Adakah reward dan punishment siswa, guru dan staf lainnya pada kedisiplinan tata tertib di madrasah
10	Apa dampak siswa, guru dan staf lainnya dalam melaksanakan tata tertib madrasah

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai beberapa hal atau variabel yang berupa catatan, foto, surat, rekaman dan yang lainnya.yang berkaitan dengan lingkup sekolah, ketertiban siswa mulai dari kelengkapan berpakaian atau seragam, datang tepat waktu, program-program yang

dilaksanakan khususnya guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

F. Teknik Analisis Data

Teknik adalah suatu cara atau bentuk untuk menemukan dan menentukan hasil penelitian yang sudah diperoleh. Analisis data yang penulis gunakan yaitu analisis data kualitatif, yaitu suatu analisis yang bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁵⁴ Adapun analisis yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum yaitu terkait dengan ketertiban sekolah yang dilihat dengan program program sekolah seperti, mulai dari awal masuk sekolah, setoran hafalan juz amma atau Al Qur'an setiap minggu, sholat duha, membaca Al Qur'an sebelum masuk kelas, tertib masuk kelas, membuang sampah, dan sopan terhadap apa yang di perintahkan guru, ataupun sekolah dan lain lainnya. memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal- hal yang penting. Mengenai tata tertib terutama pada bagaimana pihak sekolah dalam penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data dilapangan yang berupa dokumen hasil wawancara,

⁵⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 320.

observasi, dan angket akan dianalisis sehingga memunculkan deskriptif tentang permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses ini merupakan gabungan dari informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data tersebut dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, Keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri. Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut. cara uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Uji kredibilitas atau derajat kepercayaan perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi secara wajar di lapangan melalui pengamatan. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas yang dilakukan peneliti, yaitu triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai sumber

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda supaya menghasilkan data yang sama. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi perlu dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebenarannya terkait dengan penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

2. Uji Transferabilitas

Uji transfer dalam penelitian kualitatif diterapkan apabila memiliki konteks dan situasi yang mirip dengan objek penelitian. maksudnya peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian secara rinci. Uraian hasil penelitian diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.

3. Uji Depenabilitas

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), 270-271.

Uji dependenbilitas dilakukan untuk mengetahui seluruh rangkaian penelitian dengan cara melakukan audit (*audit trail*) terhadap proses penelitian. Data penelitian ini, dosen pembimbing sebagai euditor yang independen. Uji dependenbilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik pada saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, hingga menemukan hasil dalam penelitian.

4. Uji Komfirmabilitas

Uji komfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Proses yang dimaksudkan menjadi penentu arah dan gerak penelitian yang dilaksanakan. Hal ini juga terkait dengan pengujian *confrimability* yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian.⁵⁶ Peneliti melakukan pembuatan catatan lapangan atas dengan pemeriksaan berulang-ulang. Setelah penelitian melakukan audit data yang diperoleh secara langsung di lapangan maka peneliti melakukan konfirmabilitas data yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan memastikan data yang diperoleh sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), 277.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dipaparkan temuan berupa data dan temuan penelitian yang berada di sekolah secara urut dan terperinci antara lain: 1) paparan data penelitian Bagaimana bentuk rencana penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 2) Bagaimana bentuk implementasi tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan 3) Apa faktor penghambat dan pendukung guru dan siswa dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. 4) Bagaimana dampak penerapan tata tertib sekolah dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

a) Profil Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

- | | | |
|----|-----------------|---|
| 1) | Nama Madrasah | : MI NAHDLATUL ULAMA |
| 2) | NSS | : 111235750007 |
| 1) | NISN | : 60720841 |
| 2) | NPWP | : 00.502.144.9-624.000 |
| 3) | Alamat Madrasah | : Jl. Kartini No. 8 Bangilan, Kec. Pangungrejo, Kota Pasuruan |
| 4) | Alamat Email | : minahdlatululama1@gmail.com |
| 5) | Nomor Telp | : (0343) 474224 |

b) Visi, Misi, Dan Tujuan Sekolah**1) Visi Madrasah**

Terwujudnya insan yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan peduli lingkungan.

Pada visi tersebut menunjukkan tujuan serta kegunaan yang digunakan dalam jangka panjang. Visi juga membentuk dan mewujudkan insan yang unggul baik dari segi pengetahuan keterampilan atau yang lainnya yang menjadikan profil sekolah yang baik dan menjadikan acuan sekolah lain dengan keunggulan IMTAQ dan IPTEK.

2) Misi Madrasah

- (a) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami dengan menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak.
- (b) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Waljama'ah.
- (c) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang kreatif, inovatif, dan berwawasan teknologi.
- (d) Menggali dan menyeimbangkan kecerdasan siswa antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- (e) Mengikhtiarkan anak didik meraih prestasi bidang akademik dan non akademik.

- (f) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.
 - (g) Mewujudkan budaya hidup bersih, gemar belajar, dan tertib serta ramah lingkungan.
 - (h) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.
 - (i) Mewujudkan pembelajaran berbasis kompetensi yang bernilai plus.
 - (j) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 3) Tujuan Madrasah
- (a) Terlaksananya kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP).
 - (b) Dapat mengamalkan ajaran agama dan budi pekerti yang luhur.
 - (c) Menghargai sesama dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
 - (d) Memiliki kebiasaan hidup sehat dalam aktifitas baik dilingkungan sekolah maupun dirumah serta lingkungan masyarakat. Terlaksananya proses belajar mengajar dengan pendekatan PAKEM.

- (e) Terciptanya suasana harmonis dan penuh cita dalam lingkungan sekolah.
- (f) Terealisasinya peserta didik yang terampil, cerdas, inovatif, terbiasa menjalankan kedisiplinan yang ada sesuai dengan aturan serta dapat diterima oleh sekolah tingkat lanjutan pertama yang berkualitas.
- (g) Terealisasinya penyusunan Dokumen II yang berhubungan dengan silabus dan Dokumen III yang berhubungan dengan RPP semua mata pelajaran kelas I dan IV sesuai standart nasional (Sesuai Kurikulum 2013 dan KTSP 2006).
- (h) Menggunakan pendekatan sientetif dalam proses pembelajaran dengan penilaian authentic secara berkesinambungan dan mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan.
- (i) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, inovatif, dan demokratis.
- (j) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik.
- (k) Memiliki program pengembangan model evaluasi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas.

- (l) Membiasakan seluruh siswa melaksanakan sholat berjamaah baik shalat dhuha dan shalat dhuhur.
- (m) Membiasakan siswa membaca asmaul husna, juz amma dalam Al-Qur'an serta Istighosah.
- (n) Mengoptimalkan program pengelolaan sampah untuk mengurangi pencemaran udara.
- (o) Mengupayakan tersedianya kantin sekolah yang sehat, indah, bersih, dan ramah lingkungan.
- (p) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program yang berkualitas.
- (q) Menjalin kerjasama dengan lembaga yang terkait, masyarakat, dan semua pihak.
- (r) Mengembangkan penerimaan siswa baru dengan seleksi kepribadian, akademik, dan mampu membaca surat – surat pendek.
- (s) Melalui program khusus, siswa mampu menghafal juz amma dan Al-Qur'an.

c) **Susunan Komite Madrasah**

KETUA : M. FATKHURRAHMAN

SEKRETARIS : AISYAH

BENDAHARA : KHOLIFAH

d) **Struktur 8 Standar**

STANDAR PROSES FIFI RATNA SARI, S. Pd TENTEREM IS WAHYUNI, S. Pd	STANDAR SARANA DAN PRASARANA M. DOFIR, S. Pd ISMAIL ZAKARIA	STANDAR ISI HANUM RIZKITASARI, S. Pd
STANDAR PENILAIAN ASSOMATUH ZAHRO, S. Pd	STANDAR PENGELOLAHAN MARTHA ANDISETYANINTIAS, S. Pd	STANDAR PEMBIAYAAN FITRIANA DIAN SARI, S. Pd
STANDAR KELULUSAN SITI AMINAH OKTAVIYANTI, S. Pd	STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN FITRI RAHMIYANTI, S. Pd	

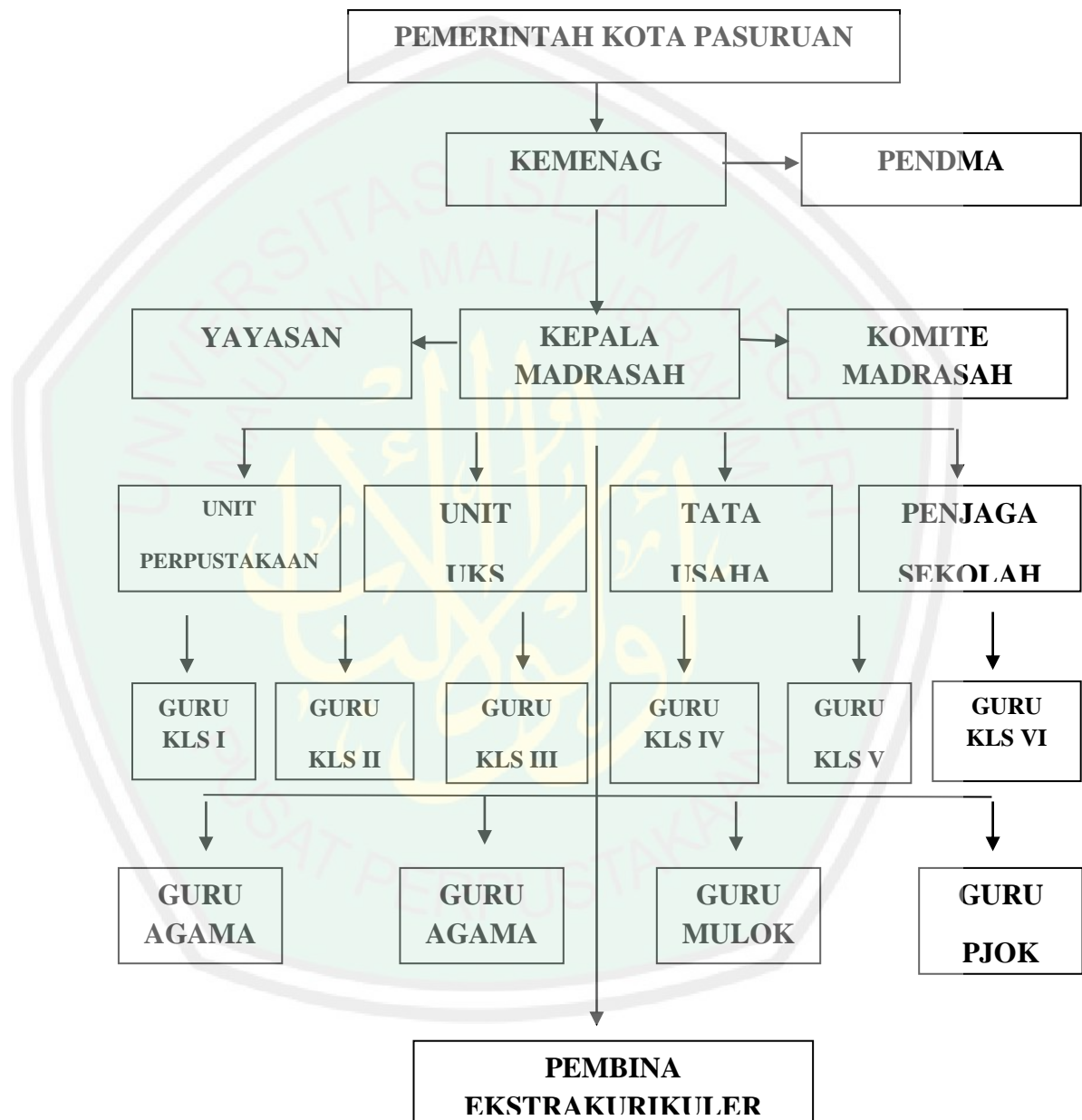
Tabel 4.1

Struktur 8 Standar Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

e) **Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan**

Dalam suatu lembaga struktur organisasi harus mutlak dan ada. struktur organisasi di gunakan untuk mempermudah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam menjunjung ke efektifan sekolah dan akademik pengajaran pendidikan. Seperti struktur organisasi di bawah ini.

Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan sudah jelas dan baik mulai dari komite atas hingga bawah untuk siswa di madrasah tersebut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

f) Data keadaan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai kualifikasi dalam memilih guru yang baik, guru berbakat dan ikhlas dalam mengajar siswa siswi di madrasah. Karakter sekolah sendiri dengan membawa label Nahdlatul Ulama yang mana nama tersebut bentuk organisasi ulama salaf yang hakikatnya mencari generasi yang hebat serta menjadikan pemimpin yang amanah, bagi umat islam hingga pemimpin dunia.

No	Nama, TTL, NIP, Pangkat&Gol	L/P	Pend. Tertinggi	Jabatan di Sekolah	Status Kepeg	Tgl. Mulai Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	LULUK ISTIQOMAH, S. Ag Pasuruan, 05/10/1971	P	S1 Syariah 2005	Kepala Madrasah	GTY	18/07/2005	
2.	FIFI RATNA SARI, S. Pd Pasuruan, 13/02/1991	P	S1 2013	Guru Kelas I	GTY	01/08/2016	
3.	FITRIANA DIAN SARI, S. Pd Pasuruan, 27/05/1988	P	S1 2010	Guru Kelas II	GTY	07/07/2016	
4.	TENTEREM IS WAHYUNI, S. Pd Pasuruan, 31/05/1995	P	S1 2017	Guru Kelas III	GTY	04/07/2018	
5.	HANUM RIZKITASARI, S. Pd Pasuruan, 18/01/1996	P	S1 2017	Guru Kelas IV	GTY	04/07/2018	
6.	M. DOFIR, S. Pd Pasuruan, 15/07/1977	L	S1 PGMI 2015	Guru Kelas V	GTY	19/07/1999	
7.	ASSOMATUH ZAHRO, S. Pd Jombang, 17/08/1988	P	S1 2013	Guru Kelas VI	GTY	12/07/2015	
8.	SITI AMINA OKTAVIYANTI, S. Pd Pasuruan, 22/10/1990	P	S1 2013	Guru Mapel	GTY	14/12/2015	

9.	MARTHA ANDISETYANINGTI AS, S. Pd Pasuruan, 29/03/1994	P	S1 2016	Guru Mapel	GTY	04/01/2016	
10.	ISMAIL ZAKARIA Pasuruan, 27/03/1996	L	SMK 2015	TU	PTY	11/07/2016	
11.	REZA MAULANA AJI SAPUTRA Pasuruan, 12/12/1993	L	SMA 2013	Petugas Perpus	PTY	01/08/2015	
12.	NASOICHUD DINIYAH Pasuruan, 16/05/1981	P	MA	Guru Mapel	GTY	14/10/2016	
13.	NURUL AFIYA, S. Pd Pasuruan, 20/12/1990	P	S1 2013	Guru Mapel	GTY	01/07/2009	
14.	FITRI RAHMIYANTI, S. Pd Pasuruan, 11/04/1993	P	S1 2017	Guru Mapel	GTY	02/07/2017	

Tabel 4.2

Data keadaan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

g) Fasilitas Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

1. DATA RUANG KELAS

Nama ruang	Jumlah Ruang Kelas				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas		Total jumlah untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 9 m ²	Ukuran 7 x 9 m ²	Ukuran 7 x 9 m ²	JUMLAH	Nama Ruang	Jumlah	
Ruang kelas	3	3	-	6	-	-	-

Tabel 4.3 Data Ruang Kelas Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

2. DATA RUANG LAINNYA

Nama Ruang	Ukuran	Jumlah
Ruang perpustakaan	5 x 6	1
Ruang LAB IPA	5 x 6	1

Ruang Kepala Sekolah	7 x 9	1
Ruang UKS	5 x 6	1
Ruang Pramuka	5 x 6	1
Musholla	7 x 9	1
Ruang Kantin	7 x 9	1
Kamar Mandi / WC	5x 5	8

Tabel 4.4

Data Ruang lainnya Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

3. DATA KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN KARYAWAN

GURU/STAF	PENDIDIKAN TERAKHIR				JUMLAH	
	SMA/SMK	D2	S1	S2	L	P
Kepala Madrasah	-	-	1	-	-	1
Guru Tetap Yayasan	-	-	8	-	1	7
Pegawai Tetap Yayasan	2	-	-	-	2	-
JUMLAH	2	-	9	-	3	8

4. DATA KEADAAN GURU

No	Uraian	Jenis Kelamin			Lulusan			Ket
		L	P	Jml	SMA	S1	S2	
1.	Guru PNS	-	-	0	-	-	-	
2.	Guru Tetap Yayasan (GTU)	1	11	12	1	11	-	
3.	Guru Tidak Tetap (GTT)	-	-	-	-	-	-	
4.	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	2	-	2	2	-	-	
5.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	-	-	-	-	-	-	

Tabel 4.5

Data keadaan guru Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

5. DATA KEADAAN SISWA

Kelas	2016 – 2017			2017 - 2018			2018 – 2019		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	8	5	13	11	6	17	11	4	15
II	8	5	13	9	5	14	11	6	17
III	11	9	20	8	6	14	10	5	15
IV	8	12	20	12	8	20	8	6	14
V	6	9	15	9	12	21	9	8	17
VI	8	3	11	7	5	12	8	9	17
JML			92			98			95

Tabel 4.6

Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

h) Prestasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai kegiatan sangat disiplin serta membentuk kedisiplinan yang sangat baik. Kedisiplinan yang dilihat dari program sekolah, bentuk implementasi dan faktor penghambat dan pendukung tata terib kedisiplinan. Dari kegiatan guru, murid hingga paguyuban orang tua wali murid di sekolah tersebut. Dengan adanya ketegasan dan bentuk program yang baik, maka MI tersebut juga mendapatkan prestasi baik dari kuantitas hingga kualitas.

1) Prestasi Siswa Dalam Bidang Akademik

No	III	Tahun	Peringkat	Tingkat
1.	Kompetensi Sains Madrasah (Matematika)	2017	III	Kota Pasuruan
2.	Kompetensi MIPA	2018	II	Kabupaten Pasuruan

2) Prestasi Siswa Dalam Bidang Non Akademik

No	Jenis Prestasi	Tahun	Peringkat	Tingkat
1.	Tahfidz (Pi)	2016	I	Kota Pasuruan
2.	Puisi (Pi)	2016	III	Kota Pasuruan
3.	Pidato Bahasa Inggris (Pa)	2016	Harapan II	Kota Pasuruan
4.	Pidato Bahasa Arab (Pi)	2016	Harapan I	Kota Pasuruan
5.	Pidato Bahasa Indonesia (Pi)	2016	Harapan I	Kota Pasuruan
6.	MTQ (Pa)	2016	Harapan II	Kota Pasuruan
7.	Pionering (Pi)	2017	II	Kota Pasuruan

Tabel 4.7 prestasi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

B. PAPARAN DATA DAN TEMUAN KASUS

1. Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan?

Guru dan staff lainnya membuat beberapa rencana atau rancangan dalam peraturan dan tata tertib untuk meningkatkan mutu dan visi misi sekolah yang baik dan mempunyai dedikasi, implikasi yang berakhlakul karimah bagi siswa dan warga sekolah lainnya.

Pembuatan tata tertib ini masih termasuk secara umum, dimana pedoman ini dapat digunakan untuk membuat peraturan suatu organisasi dalam suatu lingkungan, semisal tata tertib sekolah, tata tertib siswa, tata tertib lalu lintas, tata tertib rumah, dan lain sebagainya. Selain itu ibu Luluk Istiqomah S.Ag menjelaskan cara merancang kedisiplinana atau tata tertib madrasah khususnya Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan yang sudah disepakati oleh komite atas dan yayasan ialah sebagai berikut

“Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf, administratif, wakil siswa, wakil orang tua, Rancangan dibuat sesuai dengan Visi dan Misi sekolah, Rancangan harus dibuat singkat dan jelas agar mudah dipahami, Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya, sanksi yang ditetapkan harus tegas yang bersifat mendidik mengarah pada pengetahuan, Peraturan yang telah disepakati harus disebar luaskan, misal melalui rapat, surat edaran, atau majalah sekolah, Kegiatan yang dilakukan oleh siswa harus diarahkan dalam pembentukan disiplin siswa.”

Menerapkan tata tertib di madrasah harus dan wajib ada, penerapan tata tertib di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai peraturan yang berbeda dan jelas, serta mempunyai hal menonjol dalam segi penerapan peraturan baik dari hasil atau proses melaksanakan tata tertib (Pembinaan, sosialisasi, pemberian reward dan panishment) sendiri. Tata tertib

sekolah khususnya guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai pedoman tersendiri yaitu mempunyai sifat tawadlu yang baik, sopan dalam berbicara, berakhlakul karimah dan melaksanakan kegiatan dengan iklim dan kultur yang menunjang bagi sekolah terutama mengikuti tawaddlu santri salaf".⁵⁷

Penerapan tata tertib adalah sesuatu hal yang pasti ada dalam setiap lembaga, perusahaan dan tempat kerja lainnya. Akan tetapi dalam suatu lembaga peraturan sekolah atau lembaga peraturan tersebut mempunyai pedoman tersendiri seperti di permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pada pembahasan budaya lingkungan sekolah dan membahas tentang dasar penetapan tata tertib di sekolah/madrasah di antaranya: Sekolah/Madrasah dapat menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan dan tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite atasan.

Penjelasan tata tertib juga di sampaikan oleh guru kelas ibu Fifi Ratna Sari, S.Pd selaku guru kelas madrasah tentang rencana peraturan tata tertib yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan bahwa:

“Pada proses perencanaan peraturan tata tertib sendiri sudah ditetapkan oleh kepala sekolah dan staf pendidik lainnya sesuai pertimbangan yang sudah disetujui oleh komite atasan. Perencanaan sendiri di buat secara jelas yang sesuai dengan peraturan guru dan siswa umumnya. Jika ada ketidaksesuaian pada peraturan maka,ada evaluasi sendiri yang membahas

⁵⁷ Luluk Istiqomah *wawancara* (Pasuruan, 3 Juni 2020).

tentang bentuk rencana peraturan tata tertib”.⁵⁸

Pada pernyataan yang disampaikan kepala sekolah dan guru kelas Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai keselarasan dan kesamaan dalam mengungkapkan pernyataan mengenai rencana penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Dari peneliti sendiri menemukan setelah observasi dan wawancara bahwa bentuk rencana tersebut dilakukan dengan kesepakatan semua warga sekolah di antaranya kepala sekolah, guru dan staf dewan pendidik lainnya dengan persetujuan komite atasan. Rencana di buat dan sepakati dengan tujuan Visi Misi madrasah yang mencetak lululusan berahlakul karimah. Menciptakan suasana kondusif, bersih indah nyaman akrab kekeluargaan. Perencanaan sendiri di evaluasi setiap satu bulan sekali baik dari guru dan paguyuban wali murid 2-3 bulan sekali (kondisional) Perencanaan bisa dirubah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan guru dan siswa dalam melakukan peraturan tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dari ibu Fitriana Dian Sari, S.Pd guru dan selaku BK /TU madrasah tentang rencana peraturan tata tertib yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan bahwa:

“Rencana pada penerapan tata tertib dibuat sesuai kondisi sekolah atau kelas masing masing, tata tertib di madrasah sendiri memiliki masing masing perbedaan mulai dari penerapan tata tertib kelas satu hingga kelas enam. Perbedaan karena situasi dan kondisi kelas yang memiliki kekurangan dan keunggulan tersendiri. Hasil dari masing masing perencanaan tata tertib

⁵⁸Fifi Ratna Sari wawancara (Pasuruan, 10 Juni 2020).

setiap kelas di dokumentasikan ke kepala sekolah dengan meminta pendapat dan persetujuan. Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan adalah madrasah tertua di kota pasuruan madrasah swasta yang memiliki keunggulan pendidikan karakter santri salaf yang sudah diterapkan siswa siswi madrasah. Bentuk Penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan siswa sangat terlihat yang mana mampu memberikan hasil terbaik kepada madrasah baik prestasi akademik, Kegiatan setiap harinya seperti wudlu dengan tertib, sholat duha, dan berjamaah sholat duhur dan prestasi dari program program yang lainnya”⁵⁹

Dapat di simpulkan bahwa bentuk perencanaan penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. sangat baik dan benar sesuai prosedur yaitu dengan melibatkan semua warga sekolah dengan persetujuan dan pertimbangan komite atasan dalam menentukan peraturan yang baik dan jelas. Bentuk tata tertib Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan yang sudah dibuat, disepakati dan dimusyawarahkan seperti:

- 1) **Tata Tertib Guru Dan Karyawan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama**
 - a) **Kegiatan Belajar Mengajar**
 - 1) Datang sebelum pukul 07.00 WIB.
 - 2) Bagi guru tahfidz datang pukul 06.00 WIB.
 - 3) Mengisi daftar hadir guru dan karyawan.
 - 4) Mengumpulkan RPP di ruang Kepala Madrasah.
 - 5) Guru kelas atau mapel memimpin masing – masing kelas membacakan surat – surat pendek.

⁵⁹ Fifi Ratna Sari, *wawancara* (Pasuruan, 12 Juni 2020).

- 6) Guru kelas atau mapel memimpin bacaan doa sehari – hari sebelum akhir pembelajaran.
- 7) Guru kelas atau mapel menjaga ketertiban kelas.
- 8) Tidak meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar kecuali ada kepentingan yang mendesak.
- 9) Menggunakan jam belajar mengajar secara efektif.
- 10) Melaksanakan KBM sesuai jadwal yang telah ditetapkan .

b) Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Datang dan melaksanakan pembinaan sesuai tugas yang diembannya dengan sebaik mungkin.

c) Seragam

- 1) Menggunakan seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Senin : Seragam Keki

Selasa – Rabu : Seragam Putih Hitam

Kamis : Seragam Batik Sekolah

Jum'at : Seragam Batik Sekolah

Sabtu : Seragam Batik Nasional

- 2) Mengenakan sepatu dan kaos kaki.

d) Lain – Lain

- 1) Mengerjakan administrasi guru.
- 2) Tidak meninggalkan sekolah pada saat jam dinas kecuali mendapat tugas dinas.

- 3) Tidak meninggalkan sekolah pada saat jam dinas kecuali ada kepentingan yang mendesak dengan alasan yang tepat.
- 4) Mengisi buku tata tertib apabila meninggalkan sekolah sebelum pukul 13.30 WIB.
- 5) Memberi keterangan yang akurat apabila tidak masuk.
- 6) Tidak merokok didalam ruang kelas atau kantor.
- 7) Menjaga hubungan yang harmonis antara guru dan guru, guru dan siswa, serta guru dan masyarakat.
- 8) Tidak melakukan tindakan yang melanggar hukum.
- 9) Ikut menjaga dan memelihara keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan sekolah.
- 10) Melaksanakan tata tertib dengan sebaik – baiknya.

Dalam tata tertib yang sudah buat maka, sifat dari Tata Tertib tersebut adalah mengikat dan Tegas. Maksudnya adalah guru wajib melaksanakan tanpa ada toleransi yang sifat belas kasih, merasa kasihan kecuali alasan tersebut sudah memang mendesak. Guru adalah digugu dan ditiru yang mampu menjadi contoh bagi siswa madrasah khususnya tentang kedisiplinan pada peraturan madrasah. Terdapat beberapa ukuran untuk mengukur kedisiplinan kerja yang baik antara lain: 1) kepatuhan guru pada jam kerja. 2) kepatuhan kerja guru pada perintah atasan dan taat pada tata tertib yang berlaku. 3) penggunaan pemeliharaan bahan-bahan atau alat perlengkapan kantor dengan hati-hati. 4) bekerja sesuai cara yang ditentukan. Dalam peraturan tersebut maka bisa menemukan bagaimana hal

yang baik dan prestasi unggul baik dari kegiatan, program dan presatasi sekolah khususnya Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

2) **Tata Tertib Siswa Siswi Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama**

MI Nahdlatul Ulama telah menyusun dan menetapkan suatu tata tertib siswa, dengan tujuan untuk mengatur semua kegiatan sekolah sehingga akan tercipta kehidupan sekolah yang tertib, aman, nyaman, dan sehat lahir batin. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Dan tata tertib ini bersifat mengikat.

a. Kegiatan Belajar

- 1) Siswa mulai masuk ke ruang kelas pada pukul 06.00 WIB untuk melakukan kegiatan BTQ menurut jilid masing – masing siswa.
- 2) Siswa yang terlambat 10 menit atau lebih diperbolehkan ikut kegiatan setelah mendapatkan izin guru.
- 3) Semua siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah di musholla.
- 4) Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang berlaku.
- 5) Siswa pulang setelah jam pelajaran, kegiatan, atau tambahan pelajaran berakhir.
- 6) Siswa yang sakit atau ada kepentingan lain selama proses KBM boleh meninggalkan kelas setelah mendapatkan izin dari guru kelas atau guru piket.

- 7) Siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit atau keperluan lain harus memberikan surat keterangan.
- 8) Piket kelas dilaksanakan setelah KBM berlangsung, dan dilaksanakan oleh petugas piket.
- 9) Semua siswa sholat dhuhur berjamaah di musholla.

b. Kegiatan Upacara, BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), Sholat Dhuha, dan Senam

- 1) Upacara dilaksanakan setiap hari Senin, hari besar, dan hari lain yang ditentukan, dan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB
- 2) Petugas Upacara dilaksanakan secara bergiliran dari kelas IV – VI.
- 3) Semua siswa kecuali yang sakit wajib mengikuti upacara.
- 4) Pada waktu upacara semua siswa memakai seragam dan atribut lengkap.
- 5) Siswa yang datang terlambat boleh mengikuti upacara setelah mendapatkan izin.
- 6) Setiap hari Kamis dilaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjama'ah diikuti oleh semua siswa dan guru dilanjutkan pembacaan surat pilihan (Surat Waqiah).
- 7) Setiap hari Sabtu diadakan kegiatan senam dan kegiatan ekstrakurikuler diikuti semua siswa kelas I samapi VI.

c. Seragam

- 1) Senin – Selasa : Seragam Merah Putih.
- 2) Rabu – Kamis : Seragam Batik Kemenag.
- 3) Jum'at : Seragam Busana Muslim.
- 4) Sabtu : Seragam Pramuka.
- 5) Setiap pembelajaran olahraga memakai seragam Olahraga.

d. Larangan - larangan

- 1) Siswa dilarang meninggalkan kelas tanpa izin.
- 2) Siswa dilarang membuat keributan didalam kelas maupun luar kelas.
- 3) Siswa dilarang makan atau minum pada saat pelajaran berlangsung.
- 4) Siswa dilarang melakukan tindakan kriminal dan asusila.
- 5) Siswa dilarang mencoret – coret dan merusak fasilitas sekolah.
- 6) Siswa dilarang mengecat rambut.
- 7) Siswa putra dilarang berambut gondrong.
- 8) Siswa putri dilarang mengenakan perhiasan yang mencolok.
- 9) Siswa dilarang berkelahi dengan teman sekolah maupun dengan pihak lain.
- 10) Siswa dilarang membawa dan menyalakan petasan.
- 11) Siswa dilarang membawa dan menghisap rokok.

12) Siswa dilarang membawa benda tajam yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

13) Siswa dilarang menyalahgunakan miras dan narkoba.

14) Siswa dilarang berjudi dan sejenisnya.

2. Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Penerapan lebih spesifikasinya bisa disebut dengan kata Implementasi. Penerapan sendiri yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang dibuat dan disusun secara matang dan terperinci. Kesuksesan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan tata tertib. Tata tertib adalah aturan yang tersusun dan di patuhi warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang baik dan tertib pada semua peraturan yang dibuat komite atasan. Tata tertib merupakan hal yang wajib dan harus ada di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan, untuk itu kepala sekolah ibu Luluk Istiqomah S.Ag memaparkan bahwa di MI tersebut sudah optimal dan jelas yang wajib di taati oleh warga sekolah.

Seperti:

“Bagi Siswa: memberikan pendekatan datang tepat waktu, melakukan pemeriksaan baju, rambut dan kuku setiap harinya, Melakukan pemeriksaan hafalan pada hari yang sudah ditentukan, Mengajak siswa dalam bersih terhadap lingkungan sekitar khususnya lingkungan madrasah dan kelas masing masing, Mengajak siswa dalam hal religius seperti Sholat duha, membaca Al Qur'an (program Tahfidz), memperingati hari lahir nabi dan PHBI setiap tahunnya. Bagi guru: Kepala sekolah selalu mengontrol kedatangan guru setiap harinya, Mampu menjadi suri tauladan siswa dan menjadi panutan yang baik,

Memberikan semangat dalam mengontrol kegiatan siswa dengan sifat disiplin seperti Sholat duha, membaca Al Qur'an, memperingati hari lahir nabi dan PHBI setiap tahunnya, Mampu mempunyai rasa Tanggung jawab pada yang di amanahkan, Mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dan sebagai contoh tepat waktu".⁶⁰

Beberapa Bentuk hukuman siswa ketika melakukan pelanggaran.

- 1) Siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, ada hukuman seperti membeli kekurangan atribut langsung pada koperasi sekolah. tidak ada toleran pada siswa yang sering melanggar.
- 2) Siswa yang datang terlambat biasanya Menulis lafadz Istighfar sebanyak banyaknya dengan seni kaligrafi sebanyak kertas F4 atau kertas yang sejenisnya.
- 3) Meresume sambutan isi upacara yang sudah di jadwalkan guru-guru sekolah.
- 4) Membaca juz amma dengan baik dan benar
- 5) Siswa yang telat juga diberikan hukuman menulis artikel tentang 25 nabi dengan tulisan tangan yang baik dan di beri waktu kurang lebih 1-2 hari.
- 6) Siswa yang melanggar akan diberikan hukuman menyapu halaman sekolah dengan membaca sholawat dan menyiram taman sekolah dengan pengawasan jadwal piket guru yang sudah di tentukan.
- 7) Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru maka hukuman yang diberikan sesuai guru tugas atau wali kelas masing-

⁶⁰ Luluk Istiqomah *wawancara* (Pasuruan, 3 Juni 2020).

masing seperti mengikuti pembelajaran di kelas dengan berdiri dan wajib bertanya materi yang belum di pahami.

- 8) Guru yang sering tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas maka, pihak sekolah melaporkan kepada ketua yayasan dengan diberhentikan secara tersurat dan tidak terhormat.
- 9) Guru yang sering melanggar seperti ketentuan di atas maka,ada panggilan menghadap kepala sekolah dan diberikan nasihat sebagaimana mestinya.
- 10)Guru yang tidak mengumpulkan berkas rpp, dokumen evaluasi siswa dan yang lainnya maka kepala sekolah bertindak tegas bagaimana tanggung jawabnya.
- 11)Siswa yang sering absen tidak masuk sekolah maka ada surat pemberitahuan khusus orang tua.

Pernyataan di atas adalah bentuk kedisiplinan kepala sekolah terhadap warga sekolah. memberikan Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk membiasakan guru dan siswa menjalankan sesuai dengan peraturan sekolah . Pagi hari ketika masuk dari pintu gerbang mereka sudah di sambut oleh bapak ibu guru, dengan cara bersalaman. Sebelum memulai dan sesudah pembelajaran mengakhiri dengan berdoa.

Pernyataan yang selaras juga di paparkan oleh guru Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan ibu Fifi Ratna Sari, S.Pd, selaku wali kelas madrasah bahwa:

“ Untuk penerapan membentuk dan menerapkan tata tertib tersebut harus di mulai dengan siapa yang memberikan amanah

yaitu guru dan dewan pendidik lainnya. Menanamkan dan membentuk kedisiplinan harus dimulai dan dicontohkan dalam hal ibadah. Pada rutinitas sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan yaitu mengajak guru dan siswa tepat dalam semua aktivitas akademik sekolah. seperti Mengajak siswa dalam hal religius seperti Sholat duha, sholat duhur berjamaah, membaca Al Qur'an, memperingati hari lahir nabi dan PHBI setiap tahunnya. Dengan adanya hal seperti itu tanpa disadari kita akan terbiasa taat beribadah kepada Allah Swt dan taat kepada peraturan peraturan tata tertib madrasah".⁶¹

Implementasi pada penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa dilihat pada proses program-program madrasah, yang menghasilkan bentuk ketertiban yang baik dan dampak yang diinginkan yaitu prestasi yang unggul serta berubahnya pendidikan karakter siswa pada sifat positif.

Beberapa program kegiatan madrasah yang diimplementasikan dengan tata tertib kedisiplinan madrasah terhadap guru dan siswa:

PROGRAM KEGIATAN MADRASAH

1. Drumband

Pelaksanaan : Setiap Hari Senin
 Jam : 14.30 – 16.00
 Peserta : Siswa yang ikut
 Penanggung Jawab : MAHFUD dan MAMAT

2. Pramuka

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
 Jam : 07.30 – 09.00
 Peserta : Semua siswa kelas I - VI
 Penanggung Jawab : HAMIM

⁶¹ Fifi Ratna Sari, *Wawancara* (pasuruan, 10 Juni 2020).

3. MTQ

Pelaksanaan : Setiap Hari Rabu
Jam : 08.00 – 09.30
Peserta : Siswa yang ikut
Penanggung Jawab : UST. SYAFI'I

4. Pidato

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
Jam : 09.00 – 10.30
Peserta : Siswa yang ikut
Penanggung Jawab : RIA

5. Olimpiade

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
Jam : 09.00 - `10.30
Peserta : Siswa yang ikut
Penanggung Jawab : ARIF

6. Tari

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
Jam : 08.00 – 09.30
Peserta : Siswa yang ikut
Penanggung Jawab : WIWIN KURNIAWATI

7. Pencak Silat

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
Jam : 09.00 – 10.30
Peserta : Siswa yang ikut
Penanggung Jawab : HABIBI

8. Pengajian Al-Qur'an (BTQ)

Pelaksanaan : Setiap hari Senin – Kamis
Jam : 12.30 – 14.00
Peserta : Semua siswa kelas I – VI
Penanggung Jawab : KHOLIFAH

9. Jama'ah Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur

Pelaksanaan : Setiap Hari Senin – Sabtu
Jam : 07.00 / 11.30
Peserta : Semua siswa kelas I – VI
Penanggung Jawab : M. DOFIR, S. Pd

10. Puisi dan Story Telling

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
Jam : 09.30 – 10.30
Peserta : Siswa yang ikut
Penanggung Jawab : DIAN PUSPITA

11. Paduan Suara

Pelaksanaan : Setiap hari Sabtu
Jam : 08.00 – 09.00
Peserta : Siswa kelas V (Perempuan)
Penanggung Jawab : LULUK ISTIQOMAH

12. Olahraga Senam

Pelaksanaan : Setiap Hari Sabtu
Jam : 06.30 – 07.30
Peserta : Semua siswa kelas I – VI
Penanggung Jawab : ISMAIL ZAKARIA

13. Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan	: Setiap Hari Senin - Sabtu
Jam	: 06.00 – 07.00
Peserta	: Siswa yang ikut
Penanggung Jawab	: FATIMATUZ ZAHRO

14. Diba'an

Pelaksanaan	: Setiap Hari Sabtu
Jam	: 10.00 – 11.00
Peserta	: Siswa yang ikut
Penanggung Jawab	: MARTHA ANDISETYANINGTIAS

Menurut ibu Fitriana Dian Sari, S.Pd selaku sebagai guru BK/TU madrasah menjelaskan bahwa implementasi Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa khususnya Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

“Harus memiliki rasa sabar dan sadar diri, bentuk sifat siswa siswi yang tidak semuanya sama baiknya, juga menjadi kendala guru dalam mendidiknya khususnya membentuk kedisiplinan”. “Tanggung jawab guru dan kerja keras guru yang menjadi bentuk kesuksesan siswa dalam menggapai prestasi dan luasnya pengetahuan yang di dapat Guru juga mampu mengevaluasi setiap pendidikan siswa dengan sifat disiplin belajar dan tertib pada peraturan madrasah. Guru juga melihat perkembangan yang didapat siswa dengan cara melihat daftar hadir siswa dan kegiatan setiap harinya dibuku penghubung siswa”.⁶²

Dalam urgensi diatas Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa yaitu adanya pemahaman warga sekolah tentang Kedisiplinan yang menjadikan guru dan siswa mampu

⁶² Fitriana Dian Sari, *wawancara* (Pasuruan, 10 Juni 2020)

melaksanakan, memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Tata Tertib Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Beberapa faktor yang menghambat diantaranya faktor yaitu eksternal guru dan internal yaitu siswa. Dan faktor pendukung dilingkungan madrasah terhadap Guru Dan Siswa adalah adanya hubungan keterkaitan yang tegas dan baik antara pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan, paguyuban orang tua, dan individu peserta didik dengan tidak adanya unsur kekerasan melainkan dengan hukuman pengetahuan. Komponen tersebut merupakan penunjang terlaksananya kegiatan sehari-hari, program program yang ada, yang mengacu pada pendidikan karakter peserta didik.

Beberapa faktor penghambat atau kendala madrasah seperti yang dikatakan oleh ibu Luluk Istiqomah S.Ag selaku kepala Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan bahwa:

“Kendala dari siswa sering disebut dengan kendala faktor internal. kendala tersebut di artikan sesuatu yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan tersebut tidak seutuhnya baik dan program yang dilakukan tidak berjalan dengan lancar seperti: Malu dalam bertanya dan konsultasi pada guru, kurangnya keharmonisan antara guru dan siswa, kurangnya sosialisasi tata tertib guru terhadap siswa, sehingga siswa ada yang tidak paham mengenai aturan-

aturan yang ada. kurangnya konsistensi guru dalam menerapkan tata tertib madrasah, kurangnya dukungungan orang tua terhadap aturan dan tata tertib madrasah dan pergaulan lingkungan”.⁶³

Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa disekolah sangatlah dibutuhkan untuk diketahui, dengan tujuan mengetahui kekurangan, faktor dalam membentuk dan menciptakan kedisiplinana siswa khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Lemahnya pengendalian diri dan kendala pada siswa, akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang. Seperti terlambat datang kesekolah, menggunakan atribut sekolah tidak sesuai jadwal, keluar masuk kelas ketika KBM, dll. Perilaku demikian menunjukkan perilaku siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan tata tertib di sekolah.

“Guru pada setiap waktunya selalu memberikan hal terbaik bagi siswa siswinya disekolah. Guru yang mampu memberikan contoh dan teladan sehingga menjadi panutan untuk siswa agar mematuhi tata tertib di sekolah. Akan tetapi ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah justru ada guru yang tidak tega untuk memberikan hukuman kepada siswa. Seorang guru yang menjadi panutan untuk siswa harus menjalankan tata tertib sekolah dengan tegas. Apabila siswa melakukan pelanggaran sudah seharusnya siswa tersebut mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Berdasarkan teori tersebut jelas apabila guru tidak melakukan pengawasan dengan benar serta tidak tegas maka akan menjadi penghambat implementasi tata tertib kedisiplinan terutama Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Beberapa kendala guru dalam membentuk Kedisiplinan Guru Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. antara lain:

“Kurangnya pengawasan terhadap siswa, sehingga siswa yang melanggar tatib terutama masalah pakaian kerap kali ada yang lolos dari inspeksi, kurangnya solidaritas guru dengan

⁶³ Luluk Istiqomah, *wawancara* (Pasuruan, 3 Juni 2020).

paguyuban orang tua, kurangnya motivasi dan perhatian orang tua terhadap pendidikan karakter siswa di rumah, permasalahan yang tabu untuk dibicarakan dari pihak orang tua kepada guru”.⁶⁴

Urgensi pada pernyataan di atas adalah kurangnya keharmonisan bagi keduanya untuk mewujudkan dan menciptakan Kedisiplinan Guru dan siswa khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Maka dalam mewujudkan tata tertib pada kedisiplinan madrasah adanya kebiasaan dan tanggung jawab pada pendidikan karakter warga sekolah baik dari guru, siswa dan staf guru lainnya.

4. Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Guru dan siswa di sekolah memiliki peraturan atau tata tertib pada kedisiplinan yang sudah di buat oleh komite atas atau yayasan sekolah. tata tertib adalah suatu peraturan yang wajib di patuhi sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Peraturan yang dimaksud adalah bentuk ketegasan yang mewujudkan dan membentuk pegawai disiplin, tertib, baik guru, siswa dan staf lain di sekolah. guru dan siswa serta warga sekolah lainnya harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinan. Beberapa hubungan dalam membentuk hal yang baik menurut ibu Luluk Istiqomah S.Ag selaku kepala sekolah. dalam pembelajaran antara guru dan siswa :

“Adanya kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah, Saling membantu antara sekolah dan masyarakat,

⁶⁴ Fitriana Dian Sari, *wawancara* (Pasuruan, 10 Juni 2020)

Saling pengertian dan bekerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga lembaga lain yang ada dimasyarakat. Dampak positif pada guru dan siswa: Mampu Membangun kepribadian, sifat, tingkah laku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, mampu melatih kepribadian, Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, menciptakan lingkungan kondusif, disiplin yang diterapkan di sekolah yang berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan lancar, mampu menjadikan tauladan yang baik Menjadikan siswa terbiasa dengan hal baik dan menjauhkan hal yang bersifat malas dan buruk”. Dampak negatif pada guru dan siswa: membuat guru dan siswa merasa terkekang dengan keadaan sekolah, kurangnya bentuk prestasi sekolah, tidak mempunyai rasa percaya diri, berubahnya rasa kepribadian, Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk serta-merta, kurangnya motivasi belajar dalam unggul prestasi”.⁶⁵

Disiplin salah satu hal terpenting dan dibutuhkan oleh setiap guru dan siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantar siswa menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja atau dilingkungan sekitar.

Setiap orang butuh keteladanan dari lingkungan sekitarnya, keteladanan yang paling berpengaruh adalah yang dekat dengan diri sendiri. Orang tua, karib kerabat, pimpinan masyarakat dan siapapun yang sering berhubungan dengan seseorang terutama idolanya, adalah menentukan proses pembentukan karakter atau tuna karakter. Dampak yang jelek mengakibatkan berubahnya rasa dalam diri guru atau siswa itu sendiri. Melalui pembiasaan dan berfikir tentang tindakan hal baik, dan Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan

⁶⁵ Luluk Istiqomah *wawancara* (Pasuruan, 3 Juni 2020).

kecintaan akan memberikan hal positif yang menjadi pengalaman yang akhirnya akan menjadi sebuah karakter, begitu sebaliknya dengan dampak negatif.



BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL TEMUAN

Dalam bab ini yang sudah di sajikan di atas menguraikan bahasan sesuai dengan hasil penelitian, pembahasan pada penelitian ini juga mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif melalui data dokumentasi, observasi, dan wawancara. Agar sesuai dengan apa yang diharapkan maka pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan seperti: A) Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. B) implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. C) faktor pendukung dan penghambat penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. D) Dampak penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

A. Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Pendidikan dan manusia merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak bisa terpisahkan dalam kaitannya dengan proses pengembangan diri. pendidikan adalah salah satu alat yang digunakan dalam membentuk

manusia yang berkepribadian dan kesadaran. Pendidikan juga adalah faktor pembentuk manusia yang pribadi dan baik. Dengan adanya pendidikan maka tempat yang digunakan dalam mencari ilmu sering disebut dengan sekolah, yayasan atau madrasah. Madrasah pada umumnya didirikan di masyarakat, dimana para pengelola dan komunitas pendukung itulah yang menjadikan visi dan misi itu unggul yang dilihat dari segi keagamaan dan keislaman yang baik. Madrasah juga diartikan sebagai lembaga formal yang mampu melayani kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan ke efektifan. Dalam urgensi di atas maka madrasah harus memiliki persiapan di antaranya adalah bentuk perencanaan.

Perencanaan yang di gunakan di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai peraturan yang berbeda yang menjadikan salah satu khas dan jelas, serta mempunyai hal menonjol dalam segi penerapan peraturan baik antara lain: Pembinaan, Sosialisasi yang baik, pemberian *reward* dan *phunishment*.

Tata tertib sekolah khususnya guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan mempunyai pedoman tersendiri yaitu sifat yang ditonjolkan melalui bentuk ketawadluan yang baik, sopan dalam berbicara, berakhlakul karimah dan melaksanakan kegiatan dengan iklim dan kultur yang menunjang bagi sekolah terutama mengikuti tawaddlu santri salaf.

Hal ini sesuai dengan permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pada pembahasan budaya lingkungan sekolah dan membahas tentang dasar penetapan tata tertib di sekolah/madrasah yaitu:⁶⁶

1. menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.
2. Tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, yang termasuk dalam hal menggunakan, memelihara sarana dan prasarana pendidikan.
3. Adanya Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah/madrasah dan pemberian sanksi bagi siswa, guru dan pegawai sekolah yang melanggar tata tertib.⁶⁷

Tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite. Di sekolah ada peraturan tersendiri dalam mematuhi tata tertib. Tata tertib kelas biasanya dibuat sesuai kebutuhan dan kondisi kelas masing masing. Wali kelas dan siswa harus mempunyai kedisiplinan serta persetujuan bagi pelanggar. Seperti aturan memakai seragam dan mengerjakan apa yang di berikan guru.

⁶⁶Permendiknas Nomor 19, *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.(Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Bsnp, 2007)

⁶⁷ Permendiknas Ri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Cet. Kelima, Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 200.

Menurut Bambang Trimansyah terdapat empat tahapan dalam membuat tata tertib, yaitu:⁶⁸

- a) Menentukan peraturan apa yang hendak dibuat.
- b) Merumuskan apa saja yang harus diatur agar orang bisa disiplin dan tidak berbuat kesalahan.
- c) Menuliskan aturan satu persatu, mulai dari yang umum hingga khusus.
- d) Peraturan bisa kalimat perintah ataupun larangan.

Dengan demikian dalam pembuatan tata tertib siswa harus melibatkan seluruh warga sekolah, dengan cara mereka saling mengungkapkan pedapatnya dan berkontribusi dalam membuat rancangan agar seluruh warga sekolah memiliki rasa untuk saling bertanggung jawab.

B. Implementasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Sekolah merupakan lembaga resmi dalam mendidik dan membentuk individu menjadi lebih dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang. Banyak hal yang bisa dipelajari disekolah antara lain pengetahuan, keterampilan dan ke efektifan setiap harinya. Di lingkungan masyarakat, disekolah, perusahaan dan di manapun berada pasti ada yang namanya aturan – aturan yang ditetapkan dan harus dipatuhi dalam semua orang. Aturan aturan tersebut digunakan untuk mengajarkan siswa siswi, guru dan warga sekolah lainnya agar bersikap disiplin. Penerapan

⁶⁸ Bambang, Trimansyah. *Saya Ingin Mahir Berbahasa Indonesia*. Bandung: Pt Grafindo Media Pratama.2004), 81.

disiplin siswa, guru dan warga sekolah lainnya merupakan cara guru dalam menanamkan nilai nilai tanggung jawab dan kepatuhan siswa dan guru lainnya dalam melaksanakan peraturan yang ada disekolah, dan penerapan disiplin di MI tersebut bukan hanya sebagai tanggung jawab sekolah akan tetapi guru dan staf lainnya sebagai pembentuk kedisiplinan yang mampu merubah prestasi sekolah dan unggul pendidikan karakter siswa khususnya siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama kota pasuruan. peraturan tersebut sering disebut dengan tata tertib sekolah.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.⁶⁹ Adanya peraturan dan tata tertib mendorong siswa dalam pembinaan disiplin. Pembinaan disiplin tersebut merupakan unsur terpenting dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, untuk itu, guru harus mampu membentuk dan menumbuhkan disiplin pada diri siswa. Disamping itu guru juga mampu membantu siswa mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standart prilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat penegakan disiplin. Sedangkan disiplin guru harus mengikuti bagaimana aturan yang sudah dibuat kepala madrasah dan komite atas yang sudah ditetapkan sesuai dengan tata tertib yang ada di madrasah.

Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan telah menyusun dan menetapkan suatu tata tertib yang di implementasikan kepada Guru, siswa dan staf lainnya dengan tujuan untuk mengatur semua

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 122.

kegiatan sekolah, sehingga akan tercipta kehidupan sekolah yang tertib, aman, nyaman, dan sehat lahir batin serta menjunjung efektivitas belajar melalui kedisiplinan yang baik. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai..

Urgensi pada implementasi tata tertib di atas maka seorang siswa mampu memiliki sifat disiplin. Orang yang disiplin menjauhkan diri dari sikap suka menganggap enteng tugas atau tanggung jawab, menunda-nunda pekerjaan (malas), ceroboh atau tergesah-gesa dalam melakukan suatu perbuatan, dan seseorang tersebut sangat menghargai waktu.⁷⁰ Disiplin sendiri lahir sebagai akibat pembiasaan atau latihan sehingga orang disiplin akan terlihat dalam kebiasaan hidupnya sehari-hari.

Model pada pendidikan karakter sekolah memiliki beberapa cara di antaranya adalah pemberian hadiah dan hukuman. Hukuman di madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan memiliki hal positif dalam menangani siswa, guru ataupun staf lainnya.

Apresiasi dan pemberian hadiah sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan warga sekolah ke arah yang baik. Penerapan hukuman juga sebagai peringatan dan ketaatan pada peraturan yang sudah disepakati. Dalam perspektif pendidikan, pemberian hadiah atau hukuman harus diberikan dengan prinsip keadilan dan kemanusiaan. Terutama dalam hal hukuman, sanksi yang diberikan haruslah konstruktif yang mengarah pada

⁷⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015), 130-131.

pendidikan, keilmuan dan juga motivasi yang mana nilai pendidikan hukuman tersebut tidak membunuh karakter nilai siswa dan warga lainnya.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada orang yang baginya teladan dan nasihat saja sudah cukup, tidak perlu hukuman. Hukuman juga bukan pertama kali terbayang bagi pendidik, dan tidaklah pula cara yang di dahulukan. Maka hukuman tersebut sebagai senjata bagaimana sekolah tertib disiplin.

Selain dari bentuk punishment siswa, di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan juga memberikan hadiah (Reward) sebagai stimulus dan motivasi warga sekolah. di antaranya:

Bagi Siswa: 1) Memberikan hadiah berupa peralatan sekolah, 2) Bagi siswa yang aktif dalam setiap tahunnya maka ada piagam penghargaan yang diberikan oleh guru dan ditunjukkan dan disebutkan ketika acara besar dengan wali murid MINU, 3) Siswa berprestasi akan diberikan piagam dan piagam pada setiap tahunnya, 4) Menulis namanya dalam album kenangan, 5) Diberikannya tugas menjadi pemimpin acara seperti pemandu upacara, MC, dan sambutan siswa berprestasi.

Bagi Guru: 1) Bagi guru yang aktif maka ada bentuk piagam penghargaan yang diberikan sekolah serta ada uang tambahan insentif yang diberikan setiap tahunnya, 2) Guru yang baik yang tidak pernah melanggar ketentuan sekolah maka, ada bentuk sebutan pengumuman guru terbaik pada acara setiap tahunnya bersama wali murid.

Reward dalam pandangan islam mempunyai banyak bentuk yang sebagaimana diungkapkan oleh armai arif dalam buku *Motivasi Pembelajaran guru dan siswa* di antaranya⁷¹: 1)Pujian yang indah, agar anaka lebih semangat dalam berama, 2) Imbalan materi atau hadiah karena anak anak suka dengan kegiatan yang mendatangkan hadiah, 3)Do'a misalnya semoga Allah menambah semangat belajarmu.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Tata Tertib Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Lemahnya pengendalian diri dan kedisiplinan menjadi kendala pada siswa yang akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang. Kendala diartikan sebuah hambatan, kegiatan atau rencana yang dilakukan belum seutuhnya tercapai. Dalam menjalankan perbuatan dan kegiatan baik, selalu ada hambatan pada setiap sekolah. hambatan tersebut adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan siswa, kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah

⁷¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015), 308.

dengan tata tertib, dan kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket⁷².

Guru dan orang tua adalah salah satu keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam setiap waktu khususnya waktu belajar pembelajaran anak. guru adalah orang tua kedua dari orang tua dirumah yang biasa disebut dengan ayah dan ibu. Guru secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua, sehingga sebagai guru yang baik harus mampu menerima tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan harapan semua orang yaitu menjadi guru profesional.⁷³

Ada beberapa hambatan yang di alami warga sekolah pada penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan khususnya guru dan siswa. Melalui bentuk rencana, implementasi, faktor penghambat dan pendukung serta dampak madrasah. Sehingga apa yang direncanakan dan inginkan menjadi kurang maksimal. Hambatan atau kendala di madrasah ini yang pertama adalah faktor keluarga. Guru di madrasah tersebut rata rata sudah banyak yang berkeluarga, hal ini guru di madrasah tersebut selain membina keluarga dirumah juga membina dan tanggung jawab siswa di madrasah. Akan tetapi dengan ketegasan dan program sekolah yang baik maka, apa yang dilakukan guru disekolah berjalan dengan lancar.

⁷² Moh. Mansyur Fawaid, *“Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplina, Siswa”*, Fkip Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia Vol 2, No1, 2017, 17-18.

⁷³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015), 33.

Keluarga di artikan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai kekerabatan dan hubungan darah, karena perkawinan serta saudara. Di dalam keluarga juga menentukan bagaimana sikap dan perilaku seseorang yang sudah di bimbing mulai kecil hingga dewasa dan penentu sikap yang pertama dan utama pada kinerja seseorang. Beberapa kendala yang ada di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan. Antara lain terbagi menjadi dua macam yaitu kendala yang dilakukan siswa dan juga kendala yang dilakukan guru.

1. Kendala Dari Siswa

a. Kendala Keluarga

1) Kurangnya Motivasi Dari Keluarga Pada Pendidikan Anak Proses Belajar Pembelajaran.

Motivasi di artikan sebagai kekuatan/energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasannya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun diluar individu (motivasi ekstrinsik). Jika motivasi yang diberikan anak itu baik, maka hasil yang diterima juga baik, seperti kualitas perilaku yang ditampilkan (belajar, bekerja, dan prestasinya).⁷⁴ Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi yaitu seseorang yang ambisi dengan tujuan, percaya dengan hal yang dilakukan dan tidak menunda apa yang dikerjakannya.

⁷⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015),.3.

2) Kurangnya Keharmonisan Keluarga

Berubahnya pendidikan dan perilaku siswa terjadi karena tidak harmonisnya suatu hubungan dan ketidak kompakkan keluarga yang tidak mendukung satu sama lain. Maka permasalahan tersebut menjadi imbas bagi seseorang yang berada di dalam keluarga terutama pada anak anaknya. Seperti berbicara tidak sopan, suka berteriak di depan guru, selalu berkata kotor, mengejek teman, selalu mengganggu teman, dan berkelahi setiap hari. Sebaiknya dengan hal ini keluarga menyelesaikan dengan baik dan menutupi permasalahan di depan anak sehingga anak tidak mempunyai rasa kesamaan dengan perilaku yang sering di lihat pada keluarganya.

b. Kendala Lingkungan Masyarakat

Kendala di lingkungan masyarakat sering menjadi faktor penghambat siswa dalam melaksanakan tata tertib kedisiplinan madrasah. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang memiliki tatanan kehidupan, norma norma, adat istiadat dan sama sama ditaati dalam lingkungannya.

Ketertiban masyarakat biasanya bersifat umum yaitu semua orang yang berada dalam lingkungan masyarakat mempunyai peraturan yang sama kecuali dalam suatu lembaga, perusahaan atau yayasan lainnya. Perubahan perilaku siswa menjadi kendala jika seseorang atau dalam kehidupannya sulit dalam pengawasan dan suka meniru karakter masyarakat yang sifatnya tidak pantas ditiru seperti pergaulan teman yang salah, bermain hp dan game tanpa henti, kurangnya semangat dalam belajar, mengikuti alur perilaku

seseorang yang salah, berkata kotor, membuka aib teman, dll. Sehingga dengan hal seperti itu siswa sulit di ajak dalam hal kebaikan seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, sopan dalam berbicara dan menunjukkan sifat positif pada perilaku sehari-hari.

c. Kendala Dari Madrasah

Kendala madrasah merupakan kendala yang seharusnya siswa tidak perlu tau yang sebenarnya. Kendala madrasah sering kali ada baik dari program nya, sarana prasarana, proses belajar pembelajaran serta hasil prestasi yang sudah di dapat. Kendala madrasah tersebut adalah

1. Kurangnya Ketegasan Dalam Hal Phunishment Siswa,

Ketegasan yang dimaksud adalah suatu kegiatan jika di langgar tidak menggunakan kekerasan. Akan tetapi di madrasah tersebut bentuk ketegasan nya dilakukan melalui bentuk tulisan atau pengetahuan seperti menulis lafad Allah sebanyak banyaknya, membuat resume tentang cerita kenabian yang di presentasikan saat selesai upacara atau bentuk phunishment yang lainnya. Phunishment tersebut bertujuan siswa mampu menemukan pengetahuan baru, siswa bertanggung jawab atas perilakunya dan siswa mampu merubah menjadi seseorang yang lebih baik.

2. Siswa Belum Paham Peraturan Tata Tertib Sekolah .

Peraturan adalah suatu tulisan yang wajib di patuhi yang sudah disepakati oleh komite atas dengan tujuan melihat kurangnya kondisi madrasah terhadap perilaku siswa yang di lakukan setiap harinya.

3. Tidak Adanya Guru BK Hanya Saja Ada Guru Piket Ketertiban Siswa Setiap Pagi Nya.

Menjadi seorang yang sukses tidaklah cukup hanya memiliki nilai akademis yang baik. Untuk menjadi seseorang yang sukses dibutuhkan juga kegigihan dan tata tertib. Pentingnya tata tertib bisa kita lihat dari Negara-negara maju seperti contohnya Negara Jepang. Jepang merupakan salah satu Negara di Asia yang cukup maju. Salah satu kunci rahasia jepang untuk memajukan negaranya ialah dengan ketegasan peraturan yang dibuat, menumbuhkan karakter disiplin pada diri setiap warga negaranya dan adanya seseorang penanggung jawab pada negaranya. cara. Sedangkan di lingkungan sekolah wajib adanya pemimpin dalam mengurus ketertiban sekolah. tidak adanya guru BK adalah kendala madrasah untuk mengontrol siswa yang sering melanggar pada peraturan. Guru BK berperan membantu permasalahan siswa di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru BK juga bertanggung jawab dan membatu siswa untuk menyadari bagaimana program dan peraturan tata terib madrasah yang sudah ada dan dibuat.

d. Kendala Dari Guru

- 1) Ekonomi Keluarga

Pendidikan anak di sekolah adalah proses seseorang menjadi lebih baik, mempunyai ilmu dengan mengamalkannya. Bentuk kedisiplinan dikatakan sukses apabila seseorang yang menjadi contoh/tauladan sudah baik dan tepat. Seseorang akan

berubah prilakunya apabila orang disekitarnya tidak memiliki rasa kedisiplinan dengan peraturan yang sudah ada, baik disekolah ataupun di masyarakat. Guru di madrasah tersebut ada juga yang datang terlambat dikarenakan banyaknya suatu kegiatan dirumah dengan menyiapkan dan membersihkan rumah dengan segala bentuk. Pelanggaran pelanggaran tersebut adalah sebuah kendala pada faktor kedisiplinan siswa madrasah.

Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan memiliki guru rata rata sudah berkeluarga, kehidupan guru dengan berpenghasilan sebagai guru honorer tidak menjadikan cukup pada kehidupan sehari hari bersama keluarganya, guru memiliki kebutuhan dan tanggung jawab penuh atas keluarga. Ekonomi sendiri di artikan suatu kebutuhan manusia dengan memilih uang dalam memenuhi kehidupannya seperti memiliki ilmu pengetahuan, ilmu sosial dan ilmu lainnya bahkan mempunyai produksi yang menghasilkan keuntungan tersendiri.

2) Kendala Madrasah

Kurangnya ketegasan tindakan dari pihak madrasah menyebabkan penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa kurang maksimal, tindakan tersebut seperti halnya angin berlalu. Dalam dunia pendidikan, untuk mewujudkan sekolah yang baik sekolah memiliki sesuatu hal yang menonjol pada sistem perkembangan pengetahuan,

keterampilan dan bakat kreatif lainnya yang mengatur pengajaran guru dan ketertiban siswa di sekolah salah satunya juga tindakan guru dalam menyikapi pelanggaran sekolah. Peran guru khususnya di madrasah adalah guru sebagai pembimbing, memahami karakter siswa, selalu melakukan perbaikan dalam tingkah laku siswa dan membentuk karakter pribadi yang baik.

Dengan kurangnya ketegasan pada ketertiban sekolah maka akan berdampak besar bagi siswa dan sekolah, kurangnya rasa disiplin, kurangnya akreditasi sekolah dan prestasi yang diperoleh siswa.

Dalam membentuk kedisiplinan yang baik bagi siswa dan guru harus memiliki bentuk pendukung dalam kedisiplinan seperti suatu pedoman yang tegas. Melanggar yang seharusnya di takuti dan sekolah mampu memberikan tindakan sebagaimana mestinya. Ada beberapa macam bentuk punishment antara lain:⁷⁵

- a) Hukuman fisik misalnya mencubit, memukul dan lain sebagainya.
- b) Hukuman dengan kata kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran dan lain sebagainya.

⁷⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Rosda Karya. 2015), 309.

- c) Hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, misalnya menuding, memelototi, dan lain sebagainya.
- d) Hukuman dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan misalnya disuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas dan lain sebagainya.

Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan bentuk kekerasan dalam memberi sanksi kepada pelanggarnya sudah tidak diberikan. Hanya saja bentuk hukuman dengan cara menulis resume, artikel tentang ke nabi an, pengetahuan lainnya yang sudah menjadi hal baik dan motivasi siswa.

Jadi, punishment merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan apa yang berlaku.

D. Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan tata tertib dalam mewujudkan kedisiplinan guru dan siswa sangat baik dan efektif. Dengan ini dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan, baik dari perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai karakter yang berkembang di Madrasah.

Peningkatan ketaatan pada kedisiplinan guru dan murid merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif

dan efisien dalam pembangunan, agar bangsa ini tidak kalah dalam bersaing di era globalisasi. Dampak pada pendidikan karakter khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan adalah dari segi internal yaitu meningkatnya prestasi akademik dan non akademik yaitu siswa memiliki sikap spiritual, sosial, pengetahuan integral, dan kedisiplinan yang baik. Sikap spiritual yang tampak pada siswa dalam melaksanakan ke ibadah, rajin shalat berjamaah, hormat pada guru, shalat duha dan membaca Al Qur'an. Sikap sosial tampak pada budaya ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, saling tolong menolong, ketika berhadapan disiplin dalam salam, senyum, sapa, sopan, santun.

Pengetahuan integral tampak pada lulusan atau peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan agama dan umum, dan kedisiplinan yang baik tampak pada sikap siswa dalam mematuhi peraturan tata tertib. Sedangkan dari segi eksternal: memiliki pelevelan positif dari masyarakat dan wali murid siswa khususnya pada pendidikan karakter yang sudah di dapat dan diimplementasikan siswa di rumah ataupun di lingkungan masyarakat

Dampak dari pengimplementasi tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa adalah siswa terbiasa dengan disiplin, baik disiplin dalam tepat waktu, penggunaan seragam hingga kedisiplinan dalam mengikuti program-program madrasah. Hukuman terberat dari kedisiplinan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan adalah skorsing berupa poin tata tertib dan teguran guru serta pemanggilan orang tua yang

menghadap langsung kepada kepala madrasah. Dampak pada kedisiplinan tergantung bagaimana cara memberi suatu punishment. Punishment diartikan suatu hukuman yang sudah di langgar oleh pelanggarnya. Ketegasan memberikan punishment memberikan perubahan kepada siswa baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut adalah⁷⁶



⁷⁶Akhmad Syakir, *Pendidikan Karakter Berbasis Boerding School*. (Batu: Literasi Nusantara. 2019), 172.

Dimensi	Kualifikasi Dampak Kemampuan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Kedisiplinan
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tauladan yang baik 2. Memiliki sikap beriman, berakhlakul karimah disekolah, dirumah maupun di lingkungan masyarakat 3. Mampu menempatkan diri sebagai cerminan bangsa di era globalisasi dunia.
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam hasil proses belajar pembelajaran. 2. Memiliki pengetahuan rasa kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah. 3. Menjadikan unggul dalam prestasi melalui tata tertib kedisiplinan pada program-program madrasah.
Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan tindak afektif, kreatif dan abstrak dalam berbuat. 2. Memiliki rasa pengembangan dan jati diri yang sudah diperoleh melalui tata tertib kedisiplinan madrasah 3. Menjadikan siswa terbiasa dengan hal baik dan menjauhkan hal yang bersifat malas dan buruk.

Tabel 5.1

Kualifikasi Dampak Kemampuan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Kedisiplinan

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penentu mutu pendidikan adalah adanya guru berprestasi, nilai moral yang tinggi, adanya dukungan terhadap orang tua, penerapan kepemimpinan yang kuat dan tata tertib kedisiplinan yang baik yang di lihat melalui program-program madrasah khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada penerapan tata tertib dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Rencana Penyusunan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan

Proses perencanaan peraturan tata tertib madrasah sudah ditetapkan oleh kepala sekolah guru, ketua yayasan dan staf pendidik lainnya sesuai pertimbangan yang sudah disetujui oleh komite atasan. Perencanaan sendiri di buat secara jelas yang sesuai dengan peraturan guru dan siswa umumnya peraturan yang jelas, serta mempunyai hal menonjol dalam segi penerapan peraturannya, baik dari hasil atau proses melaksanakan tata tertib (Pembinaan, sosialisasi, pemberian reward dan panishment) sendiri. Jika ada ketidaksesuaian pada peraturan maka,ada evaluasi sendiri yang membahas tentang bentuk rencana peraturan tata tertib. Peraturan juga di buat tersendiri dalam setiap kelas yang mana wali kelas yang berhak menentukan peraturan sesuai situasi dan kondisi bentuk permasalahannya.

2. Implimentasi Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan menerapkan tata tertib yang baik, penerapan yang di lihat dari bentuk program-program madrasah yang di tunjukkan dari prestasi siswa, mulai dari program hafalan Al Qur'an, program ekstrakurikuler, dan memperingati kegiatan setiap tahunnya. Seperti memperingati hari lahir nabi dan PHBI dan lain sebagainya. Bentuk kedisiplinan di madrasah tersebut sangat baik yaitu dengan menghindari sifat memukul atau kekerasan pada siswa, pada kedisiplinannya pihak sekolah merencanakan bentuk hukuman yang terlihat menakutkan dan keras bagi pelanggarnya yaitu membuat suatu resume, artikel cerita nabi nabi (di tampilkan di saat upacara), menuliskan lafad lafad allah sebanyak banyaknya dengan khot yang bagus, dan, dengan tujuan memberikan siswa teladan, melatih mental siswa dan menemukan pengetahuan baru yang di hasilkan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Tata Tertib Dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan adalah cukup beragam yang mempunyai

beberapa faktor penghambat atau kendala diantaranya faktor internal yaitu siswa dan faktor eksternal yaitu guru. kendala dari siswa adalah faktor diri siswa, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat sekitar dan faktor lingkungan madrasah. Sedangkan kendala guru adalah faktor ekonomi keluarga, dan faktor madrasah.

Faktor pendukung penerapan tata tertib dalam pembentukan kedisiplinan guru dan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan adanya kerjasama paguyuban orang tua, ketegasan guru dalam menerapkan tata tertib kedisiplinan, adanya stimulus yang berupa *punishment* yang mengarah pada pengetahuan dan keilmuan siswa dan *reward* yang sudah diberikan setiap tahun nya.

4. Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan.

Dampak Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan yaitu memberikan pembiasaan dan berfikir tentang tindakan hal baik, dan Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan memberikan hal positif yang menjadi pengalaman yang akhirnya akan menjadi sebuah karakter yang Mampu Melatih kepribadian, Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin dan Membangun kepribadian, sifat, tingkah laku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN SARAN

Pada kesimpulan di atas maka peneliti menemukan temuan dan hasil diskusi pembahasan yang disarankan kepada:

1. Madrasah

Memberikan bentuk tindakan yang tegas dalam mematuhi tata tertib kedisiplinan guru dan siswa serta memberikan hasil positif baik dari tindakan perilaku siswa ataupun hasil prestasi. Madrasah yang unggul adalah madrasah yang mendukung satu sama lain dari sebuah program program madrasah seperti perencanaan, proses dan hasil yang diinginkan.

2. Guru

Memberikan suri tauladan baik, yang mampu memberikan suatu tanggung jawab yang ikhlas dan mampu merubah perilaku siswa dari bentuk kesehariannya dengan sifat positif. Guru profesional adalah guru yang bertanggung jawab lebih dalam mengajarkan pengetahuan yang dimilikinya dan mampu menjadikan perubahan bagi dirinya dan negaranya.

3. Siswa

Patuhi peraturan tata tertib kedisiplinan khususnya di madrasah, tingkatkan semangat dalam belajar dan berperilaku baik di rumah maupun masyarakat. Untuk itu, senantiasalah berperilaku positif tanpa henti, jangan tonjolkan sifat negatif mu hanya karena kamu sudah kuat dan dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansur, Fauzan. Ghony M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jogjakarta:Ar-Ruz Media.2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.1993.
- B.Suryosubroto,*Manajemen Pendidikan Disekolah*.Jakarta: Pt Asli. Rineka Cipta.2004.
- D.Gunarsa,Y.Singgih. *Psikologi Untuk Pembimbing*,Jakarta: Gunung Mulia.2009.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. bandung: Alfabeta. 2010.
- Depag. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya.1990.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al Waah, Semarang, 1989.
- Fawaid, moh Mansur”*Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*.”FKIP Universitas Muhammadiyah Malang Indonesia. Vol 2, No 1. 2017.
- Hafid, Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.2013.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003.
- Hendyat Soetopo Dan Wasty Sumanto.*Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Indrakusuma, Amir Daiem. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.2006.
- J Moleong, Lexy.*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung:Remaja Rosda Karya.2013.
- Jamali Sahrodi, Sopidi Ma, Muhibbudin Msi.*Membedah Nalar Pendidikan Islam*.Yogyakarta:Pustaka Rihlah Group. 2005.
- Kartono, Kartini. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.2008.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran*,Bandung: Pt Rosda Karya.2015.

- Langgulong, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi Dan Pendidikan* Jakarta: Pustaka Al Husna.1986.
- Mappiere, Andi. *Psikologi Remaja Cet 1* Surabaya: Usaha Nasional.1982
- Maragustam,.,*Filsafat Pendidikan Islam Mecetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Penerbit Nuha Litera. 2010
- Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Laks Bang Pressindo. 2011.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2003.
- Nasution ,Andi Hakim. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja Cet)*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.2002.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghali Indonesia. 1986.
- A. Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*.Jakarta: Tema Baru.1998.
- Permendiknas Nomor 19, *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan Bsnp).2007.
- Permendiknas Ri Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Cet. Kelima; Jakarta: Sinar Grafika).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).1976.
- Purwanto,Ngalim.*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*,Jakarta: Kencana Prenada Group. 2009 .
- Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.2019.
- Toha, Ahmad. *Terjemahan Sahih Bukhori*, Jakarta: Pustaka Panjimas. 1986.

Trimansyah , Bambang,. *Saya Ingin Mahir Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.2004.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.2004.

Undang -Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen.

W.Creswell, Jhon.*Qualitive Inquiry&Research Design, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi Dalam Penelitian Kualitatif &Desain Riset*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar),Ix.2014.

W.Creswell, Jhon.Research Design, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* Dalam (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).2017.

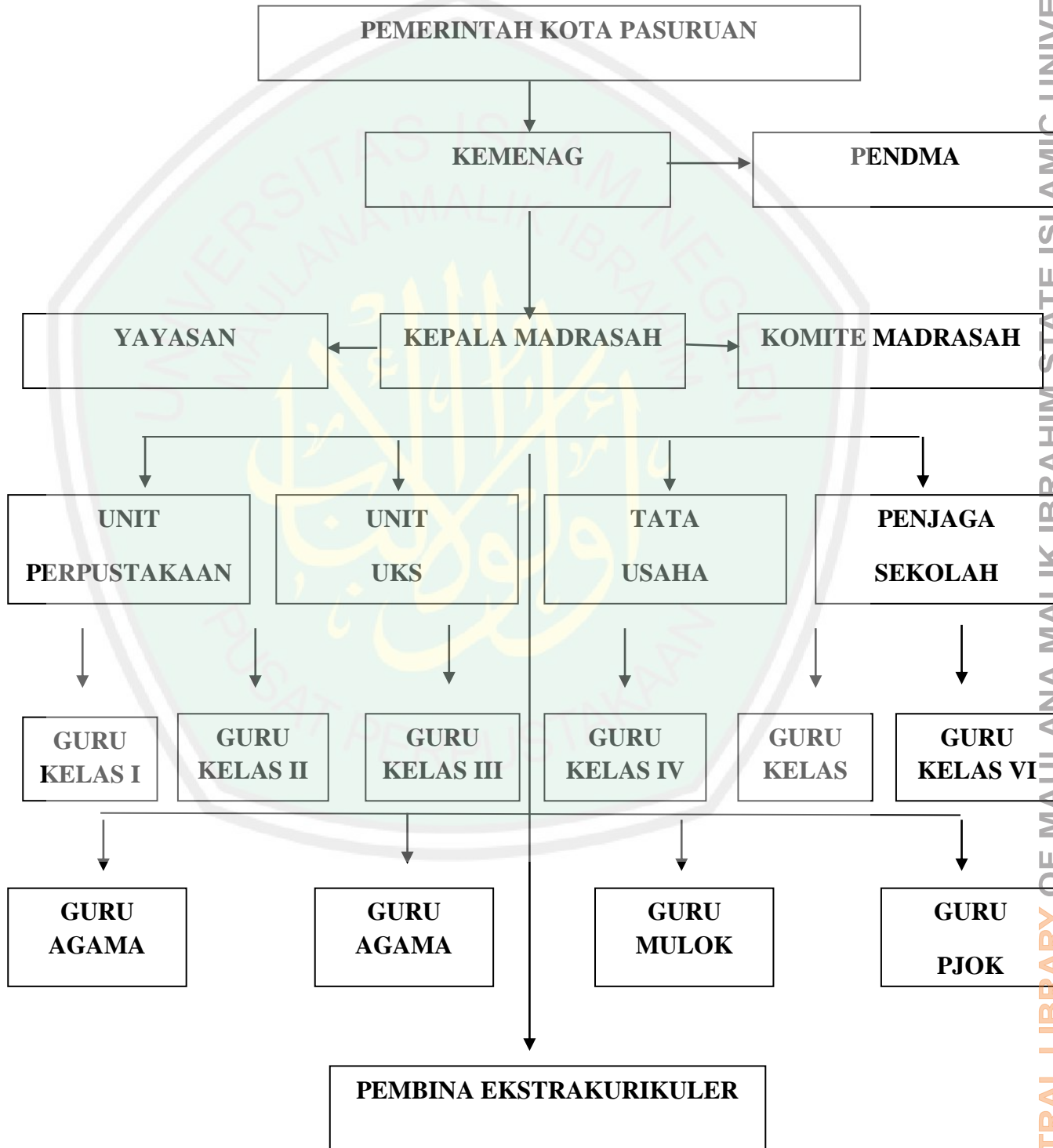


LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

A. Profil Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan



No	Nama, TTL, NIP, Pangkat&Gol	L/ P	Pend. Tertinggi	Jabatan di Sekolah	Status Kepe g	Tgl. Mulai Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	LULUK ISTIQOMAH, S. Ag Pasuruan, 05/10/1971	P	S1 Syariah 2005	Kepala Madrasah	GTY	18/07/2005	
2.	FIFI RATNA SARI, S. Pd Pasuruan, 13/02/1991	P	S1 2013	Guru Kelas I	GTY	01/08/2016	
3.	FITRIANA DIAN SARI, S. Pd Pasuruan, 27/05/1988	P	S1 2010	Guru Kelas II	GTY	07/07/2016	
4.	TENTEREM IS WAHYUNI, S. Pd Pasuruan, 31/05/1995	P	S1 2017	Guru Kelas III	GTY	04/07/2018	
5.	HANUM RIZKITASARI, S. Pd Pasuruan, 18/01/1996	P	S1 2017	Guru Kelas IV	GTY	04/07/2018	
6.	M. DOFIR, S. Pd Pasuruan, 15/07/1977	L	S1 PGMI 2015	Guru Kelas V	GTY	19/07/1999	
7.	ASSOMATUH ZAHRO, S. Pd Jombang, 17/08/1988	P	S1 2013	Guru Kelas VI	GTY	12/07/2015	

8.	SITI AMINA OKTAVIYANTI, S. Pd Pasuruan, 22/10/1990	P	S1 2013	Guru Mapel	GTY	14/12/2015	
9.	MARTHA ANDISETYANINGTI AS, S. Pd Pasuruan, 29/03/1994	P	S1 2016	Guru Mapel	GTY	04/01/2016	
10.	ISMAIL ZAKARIA Pasuruan, 27/03/1996	L	SMK 2015	TU	PTY	11/07/2016	
11.	REZA MAULANA AJI SAPUTRA Pasuruan, 12/12/1993	L	SMA 2013	Petugas Perpus	PTY	01/08/2015	
12.	NASOICHUD DINIYAH Pasuruan, 16/05/1981	P	MA	Guru Mapel	GTY	14/10/2016	
13.	NURUL AFIYA, S. Pd Pasuruan, 20/12/1990	P	S1 2013	Guru Mapel	GTY	01/07/2009	
14.	FITRI RAHMIYANTI, S. Pd Pasuruan, 11/04/1993	P	S1 2017	Guru Mapel	GTY	02/07/2017	

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

1) Visi Madrasah

Terwujudnya insan yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan peduli lingkungan.

Pada visi tersebut menunjukkan tujuan serta kegunaan yang digunakan dalam jangka panjang. Visi juga membentuk dan mewujudkan insan yang unggul baik dari segi pengetahuan keterampilan atau yang lainnya yang menjadikan profil sekolah yang baik dan menjadikan acuan sekolah lain dengan keunggulan IMTAQ dan IPTEK.

2) Misi Madrasah

- a) Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami dengan menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bersikap dan bertindak.
- b) Membentuk siswa yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Ahlu Sunnah Waljama'ah.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan yang kreatif, inovatif, dan berwawasan teknologi.
- d) Menggali dan menyeimbangkan kecerdasan siswa antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- e) Mengikhtiarkan anak didik meraih prestasi bidang akademik dan non akademik.

- f) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.
- g) Mewujudkan budaya hidup bersih, gemar belajar, dan tertib serta ramah lingkungan.
- h) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.
- i) Mewujudkan pembelajaran berbasis kompetensi yang bernilai plus.
- j) Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Lampiran II

Transkrip Wawancara Penelitian Madrasah

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah	
Nama Kepala Sekolah	LULUK ISTIQOMAH, S. Ag
Tanggal	(Rabu. 03 Juni, 2020)
Pertanyaan Wawancara (Peneliti)	Hasil Wawancara (Informan)
1. Bagaimana pandangan kepala sekolah mengenai penerapan tata tertib kedisiplinan di madrasah ini?	Kedisiplinan madrasah menjadi tujuan utama dalam membentuk dan meningkatkan pendidikan karakter. Pendidikan yang mengacu pada adab disiplin yang mampu merubah prestasi madrasah seperti akreditasi dan keunggulan siswa dalam program-programnya (hafalan Al Qur'an, pendidikan Agama, dan lain sebagainya).
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini.	Faktor yang terjadi didalam lingkungan madrasah adalah faktor lingkungan, keluarga, atau teman sekolah. teman sebaya yang menjadi kendala dalam mensukseskan kedisiplinan siswa. Tingkah laku siswa atau yang diikuti dalam sehari harinya .
3. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di madrasah?	Komunikasi sekolah khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan sangat baik, sosialisasi ada setiap bulan dengan melihat sesuai stuasi dan kondisi kurangnya sesuatu hal yang ada pada sekolah, seperti berubahnya pendidikan karakter siswa di sekolah dan dirumah dan kurangnya nilai pelajaran yang kurang.
4. Apa saja problem yang	problem yang dihadapi oleh pihak sekolah

<p>dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini?</p>	<p>dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah adalah kurangnya pemahaman tentang tata tertib madrasah, kurangnya ketegasan pada punishment siswa.</p>
<p>5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi</p>	<p>solusi yang dilakukan sekolah adalah tegas dalam punishment, memberikan stimulus dalam kedisiplinan guru dan siswa seperti reward yang diberikan setiap tahunnya.</p>
<p>6. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan yang baik ?</p>	<p>Memberikan kedisiplinan terhadap guru dan siswa melalui program program madrasah yang dilakukan. Kegiatan harian ataupun bulanan yang meliputi guru sebagai pembina program dan siswa siswi sebagai anggota.dan mampu memberika hasil yang baik berupa prestasi siswa dan akreditasi madrasah.</p>
<p>7. Adakah pendekatan khusus atau cara khusus kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa</p>	<p>Pendekatan khusus yaitu guru mengevaluasi setiap hari pada sesuatu yang dilanggar dengan menulis di buku pedoman guru kegiatan siswa.</p>
<p>8. Apakah kepala sekolah selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan guru dan siswa terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?</p>	<p>Iya, kesuksesan seseorang terlihat dari bagaimana cara mengatur waktu dan tepat pada peraturan. Kepala selalu mengontrol warga sekolah baik dari kegiatan formal ataupun non formal. Dengan disiplin waktu madrasah akan terlihat baik dan mampu sebagai acuan madrasah lain. Kepala sekolah tidak hanya fokus dengan disiplin waktu saja,akan tetapi kepala sekolah berperan memahami tugas dan fungsi</p>

	dalam keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian staf dan siswa
9. Adakah reward dan punishment siswa, guru dan staf lainnya pada kedisiplinan tata tertib di madrasah	ADA, reward dan punishment adalah jalan pada kesuksesan pada tata tertib kedisiplinan siswa dan guru madrasah. Stimulus yang diberikan mampu merubah bentuk karakter kedisiplinan yang dilakukan warga sekolah. dan ketegasan sekolah dalam punishment yang baik yang mengarah pada pengetahuan siswa dan keagamáannya.
10. Apa dampak siswa, guru dan staf lainnya dalam melaksanakan tata tertib madrasah	memberikan pembiasaan dan berfikir tentang tindakan baik, dan Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, dan kecintaan akan memberikan hal positif yang menjadi pengalamannya.

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas dan guru piket ketertiban siswa	
Nama Guru	Fifi Ratna Sari, S. Pd
Tanggal	(Rabu. 10 Juni, 2020)
Pertanyaan Wawancara (Peneliti)	Hasil Wawancara (Informan)
1. Bagaimana pandangan guru mengenai penerapan tata tertib kedisiplinan di madrasah ini?	Penerapan tatib di madrasah harus dan wajib dilaksanakan. Tata tertib kedisiplinan yang menjadi cara dalam membentuk kepribadian seseorang dan menjadikan perubahan perilaku siswa dan menjadi tujuan utama dalam membentuk dan meningkatkan pendidikan karakter.
2. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini?	problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah adalah masih ada salah satu yang belum paham dengan adanya tatib madrasah dan tujuan dari tata tertib kedisiplinan madrasah tersebut
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini.	Faktor yang terjadi didalam lingkungan madrasah adalah adanya dua faktor yaitu: Internal : VISI MISI madrasah yang mencetak lululusan berahlakul karimah Eksternal : adanya siswa dan guru lalai dengan tugas dan tatib
4. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di	Komunikasi sekolah khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan sangat baik, sosialisasi guru madrasah dengan ortu melalui paguyuban. Paguyuban yang dibuat

madrasah?	guna mengetahui kabar dari perkembangan siswa serta mengetahui kendala siswa ketika berada dirumah ataupun dimasyarakat.
5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi	solusi yang dilakukan sekolah adalah tegas dalam punishment, tidak bosan dalam mengingatkan tata tertib madrasah, adanya stimulus dalam membentuk kedisiplinan yang baik.
6. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kedisiplinan yang baik ?	Memberikan kedisiplinan siswa melalui keikutsertaan program program madrasah yang ada. baik Kegiatan harian ataupun bulanan yang mampu memberikan hasil yang baik berupa prestasi akademik siswa dan prestasi program yang dilakukan.
7. Adakah pendekatan khusus atau cara guru dalam membentuk kedisiplinan guru dan siswa	Pendekatan khusus yaitu guru mengevaluasi setiap hari dan memberikan Pembinaan, sosialisasi, pemberian reward dan punishment bagi siswa madrasah.
8. Apakah guru selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?	Iya, Untuk mensukseskan program madrasah unggul yang berawal dari disiplin waktu. kesuksesan seseorang terlihat dari bagaimana cara mengatur waktu dan tepat pada peraturan.
9. Adakah reward dan punishment siswa, guru dan staf lainnya pada	ADA, reward dan punishment adalah bentuk kepedulian madrasah dalam meningkatkan tata tertib kedisiplinan yang baik. Yaitu dengan

<p>kedisiplinan tata tertib di madrasah</p>	<p>memberi Reward siswa dengan piagam dan barang kebutuhan siswa. Guru selalu memberikan ketegasan sekolah dalam punishment yang baik yang mengarah pada pengetahuan siswa terutama pendidikan karakter siswa di madrasah.</p>
<p>10. Apa dampak siswa, guru dan staf lainnya dalam melaksanakan tata tertib madrasah</p>	<p>memberikan pembiasaan yang mampu menjadikan tauladan yang baik. Menjadikan siswa terbiasa dengan hal baik dan menjauhkan hal yang bersifat malas dan buruk. Dan meninggalkan Berubahnya rasa kepribadian, Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin yang terbentuk serta-merta</p>

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas Dan Sebagai BK Madrasah	
Nama Guru	Fitriani Dian Sari S.Pd
Tanggal	(Jum'at. 12 Juni, 2020)
Pertanyaan wawancara (Peneliti)	Hasil wawancara (Informan)
1. Bagaimana pandangan guru mengenai penerapan tata tertib kedisiplinan di madrasah ini?	Penerapan tatib di madrasah sudah terlihat baik. Bentuk evaluasi tiap hari hingga bulanan siswa sudah mampu menjadikan perubahan perilaku siswa dan mampu meningkatkan pendidikan karakter.
2. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah ini?	problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru dan siswa di madrasah adalah berubahnya pergaulan siswa yang salah di lingkungan sekolah ataupun di rumah
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan siswa di madrasah ini.	Faktor yang terjadi didalam lingkungan madrasah adalah kurangnya pantauan dan semangat orang tua terhadap pendidikan karakter siswa
4. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di madrasah?	Komunikasi sekolah khususnya di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan sangat baik, sosialisasi guru madrasah dengan ortu melalui paguyuban. Karena dengan adanya sosialisasi tersebut menjadikan hubungan dan kerja sama baik dalam membentuk siswa siswi madrasah .

<p>5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi</p>	<p>solusi yang dilakukan sekolah adalah tidak bosan dalam mengingatkan tata tertib madrasah, guru mengumumkan hasil siswa siswi yang sering melanggar dalam setiap waktu upacara. Guna memberikan pelajaran dan memotivasi siswa lain agar tidak seperti itu,</p>
<p>6. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kedisiplinan yang baik ?</p>	<p>Memberikan kedisiplinan siswa dengan menekuni setiap program yang diberikan madrasah dan meng evaluasi kekurangan siswa dalam mematuhi tata tertib kedisiplinan yang mampu memberikan prestasi akademik siswa dan prestasi program yang dilakukan.</p>
<p>7. Adakah pendekatan khusus atau cara guru dalam membentuk kedisiplinan siswa</p>	<p>Memberikan motivasi, Pembinaan, sosialisasi, pemberian reward dan panishment bagi siswa madrasah.</p>
<p>8. Apakah guru selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?</p>	<p>Iya, Untuk mensukseskan program madrasah unggul yang berawal dari disiplin waktu. Waktu adalah uang, kesuksesan seseorang terlihat dari bagaimana cara mengatur waktu dan tepat pada peraturan.</p>
<p>9. Adakah reward dan phunishment siswa, guru dan staf lainnya pada kedisiplinan tata tertib di madrasah</p>	<p>ADA, reward dan phunishment adalah bentuk kepedulian madrasah dalam meningkatkan tata tertib kedisiplinan yang baik. Yaitu dengan memberi Reward siswa dengan piagam dan barang kebutuhan siswa. Guru selalu memberikan ketegasan sekolah dalam phunishment yang baik yang mengarah pada</p>

	pengetahuan siswa terutama pendidikan karakter siswa di madrasah.
10. Apa dampak siswa, dalam melaksanakan tata tertib madrasah	Saling pengertian dan bekerja sama dan memberikan pembiasaan yang mampu menjadikan tauladan yang baik Menjadikan siswa terbiasa dengan hal baik dan menjauhkan hal yang bersifat malas dan buruk.



Lampiran III

DOKUMENTASI MADRASAH IBTIDA'YAH NAHDLATUL ULAMA

KOTA PASURUAN



Wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah.
Ibu Luluk Istiqomah S. Pd



Wawancara Bersama guru kelas dan sebagai guru piket pagi ketertiban siswa
Ibu Fifi Ratna Sari S. Pd



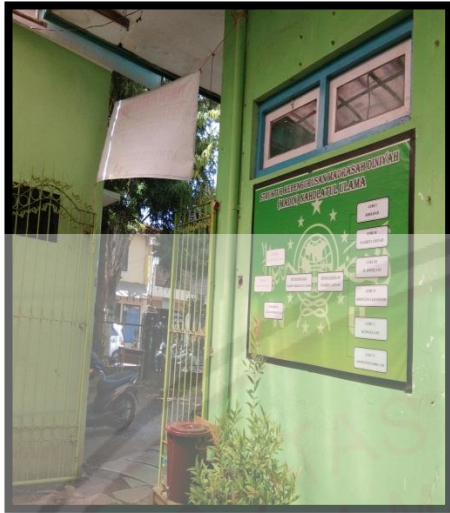
Wawancara Bersama Guru Dan Sebagai BK Madrasah Pada Ketertiban Siswa.
Ibu Fitriana Dian Sari, S. Pd



Wali kelas 5 + Penanggung jawab Jama'ah Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur
M. DOFIR, S. Pd



Rapat Evaluasi Guru Terhadap Perkembangan Kegiatan Akademik maupun Yang Lainnya Yang Berpengaruh Pada Prestasi Dan Pendidikan Karakter Siswa.



Gerbang Masuk Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan



Struktural guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan



Tempat/ lahan Upacara Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan



Lingkungan Depan Kelas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan



Buku Penghubung Siswa
Terkait Akademik Dan Tata
Tertib Madrasah Ibtida'iyah
Nahdlatul Ulama Kota
Pasuruan



Cover depan Madrasah
Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama
Kota Pasuruan



Ketertiban siswa sebelum
masuk kelas Madrasah
Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama
Kota Pasuruan



Ketertiban siswa pembelajaran
di lab. komputer Madrasah
Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama
Kota Pasuruan

BENTUK PRESTASI DAN AKADEMIK SISWA

MELALUI BENTUK KETERTIBAN YANG BAIK DAN TEGAS.



Juara 1 pagar nusa tingkat nasional siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan



Juara 1 dan II pagar nusa tingkat kota siswa Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan





Pemberian reward yang di adakan satu tahun sekali guru dan siswa
Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama
Kota Pasuruan

Kegiatan Lainnya Di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama

Kota Pasuruan







YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA'
TERAKREDITASI "B"
NSM: 111235750007 NPSN: 60720841

Alamat : Jl.Kartini No.8 Bangilan Kota Pasuruan Telp (0343) 4742240
Email : minahdlatululama1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 102/MI/NU/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : **LULUK ISTIQOMAH, S. Ag**
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan
Alamat Madrasah : Jl.Kartini No 8 Bangilan Kota Pasuruan
Telepon : (0343) 4742240

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Akhmad Khoirul Muttaqin
NIM : 18760006
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Judul Penelitian : **Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembentukan Kedisiplinan Guru dan Siswa di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Kota Pasuruan pada bulan Januari - Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan akan ditinjau kembali jika ada kekeliruan.

Pasuruan, 27 Juni 2020

Kepala MI Nahdlatul Ulama
Kota Pasuruan



LULUK ISTIQOMAH, S. Ag